

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PERSONAL
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIKIH KELAS V DI MADRASAH
IBTIDAIYAH WATHONIYAH PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1.

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

Walid Safari

NIM 12270146

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Raden Fatah
Di
-Palembang.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Personal dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang* yang ditulis oleh saudara **WALIN SAFARI**, NIM 12270146 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
Demikianlah terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, Februari 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Nadjamuddin, M.Pd.I.
NIP 195506161983031003

Andi Candra Jaya, M. Hum.
NIP 197201192007011011

Skripsi Berjudul

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PERSONAL DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
FIQIH KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH WATHONIAYAH
PALEMBANG

yang ditulis oleh saudara WALIN SAFARI, NIM 12270146
telah dimunaqasyah kan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 29 Desember 2016

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palembang, 29 Desember 2016
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dra. Nurlaeli, M.Pd.I.
NIP 1996311021990032001

Maryamah, M.Pd.I.
NIP 197611182007012008

Penguji Utama : Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.pd.I. ()
NIP 197611052007102002

Anggota Penguji : Tutut Handayani, M.pd.I. ()
NIP 19781110200712004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP 19710911 199703 1 004

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Berangkat dengan penuh keyakinan berjalan dengan penuh keikhlasan istiqomah dalam menghadapi cobaan jadilah seperti karang di lautan yang kuat di hantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon ”

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Allah SWT yang selalu hadir dalam setiap permasalahan dan kebahagiaanku
- Kedua orang tuaku Ayahanda Burhanuddin. Ibunda Raslinawati, S.Pd, yang dengan ketulusan dan kemuliaan hati mereka yang telah memberikan semua yang terbaik dalam membesarkanku dengan cinta dan kasih sayangnya, mendidikku dari kecil hingga dewasa dengan kesabarannya, hingga aku dapat menjadi seperti saat ini. Kesuksesanku tiada arti tanpa restu serta do'a dari kalian ayahanda dan ibunda tercinta.
- Keluarga besarku yang sangat aku sayangi, yang selalu berdoa dan mendampingiku menuju keberhasilan dengan memberikan semangat serta dorongannya kepadaku
- Dosen-dosen UIN yang telah mengajariku dari pertama masuk kuliah hingga aku menjadi orang yang lebih berguna

- Prodi PGMI. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I, dan Tutut Handayani, M.Pd.I. serta dosen dan staf yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini.
- Sahabat-sahabatku tersayang (Werzi Oto Purnanda, Surya Yasribi Saputra, Yeni Martini, Yusmita, Sa'diah, Selly Dwi Novani, Vyna Nurbaity, Yora Juniarti, dll yang tidak bisa saya sebutkan satu per-satu) yang selalu mengisi hari-hariku, yang tak pernah bosan membantu dan menyemangatiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Kawan-kawan seperjuanganku PGMI 04 angkatan 2012.
- Kawan-kawan PPLK II Angkatan 2015 di MI Ma'ahad Islami dan KKN Tematik Posdaya Kelompok 117 di Desa Tanjung Kurung Ulu, Kec. Tanjung Tebat, Kab. Lahat
- Agama, Bangsa, Negara dan Almamater tercinta yang selalu kujaga dan kubanggakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul “Penagruh Penerapan Model Pembelajaran Personal dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang” .Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan teladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.Skirpsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. M. Sirozi, M.A, Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang. Yang memberikan Kesempatan menuntut ilmu selama ini di kampus yang dipimpin oleh Bapak.

2. Bapak Dr. Kasinyo Harto, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dan stafnya yang telah memberikan kemudahan-kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I, Tutut Handayani, M.pd.I. dan selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Drs. Nadjamuddin, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Andi Candra Jaya, M.Hum. Selaku pembimbing II yang telah tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Ibu Merri, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di madrasahnyanya, beserta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Orang tuaku yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta memotivasi demi kesuksesanku.
9. Sahabat dan Rekan-rekan PGMI 04 2012 seperjuanganku. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan

dan bibir kalian tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emas demi kedewasaanku serta selalu menemani saat kumenghadapi hal-hal baru yang kadang membingungkanku.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Amiin YaRabbal'Alamiin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Palembang, 29 Desember 2016
Penulis

Walid Safari
NIM 12270146

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Maslah	1
B. Permasalahan	
C. 1. Identifikasi Masalah	7
2. Pembatasan Masalah	8
3. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
1. Tujuan penelitian.....	9
2. Kegunaan Penelitan.....	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Teori	
1. Model Personal	16
2. Hasil Belajar.....	17
3. Pengertian Pembelajaran Fiqih	19
G. Variabel dan Definisi Operasional	20
H. Hepotesis Penelitian	21
I. Metodologi Penelitian	
1. Jenis Penelitian.....	22
2. Jenis dan Sumber Data.	23
3. Populasi dan Sampel Penelitian.	24
4. Teknik Pengumpulan Data.....	25
5. Teknik Analisis Data.....	26
J. Sistematika Pembahasan	29
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Model Personal.	
1. Pengertian Model Personal	31
2. Model Pengajaran Pertemuan Kelas (<i>Classroom</i>	

<i>Meeting Model</i>).....	36
a). Pengertian Model Pengajaran Pertemuan Kelas.....	36
b). Orientasi Model Pengajaran Pertemuan Kelas.....	36
c). Aplikasi Model Pengajaran Pertemuan Kelas.	37
d). Langkah-langkah pembelajaran model personal dalam tindakan kelas.....	39
e). Kekurangan model personal dalam tindakan kelas.....	40
B. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil Belajar.....	40
2. Macam-Macam Hasil Belajar	45
C. Materi Fiqih	
1. Pengertian Materi Fiqih.	50
2. Tujuan Pembelajaran Fiqih.....	53
3. Model dan Metode Fiqih.	55
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih.	57
5. Ruang Lingkup Fiqih.....	61

BAB III. HASIL OBSERVASI DI MADRASAH IBTIDAIYAH WATHONIYAH PALEMBANG

A. Sejarah Singkat Dan Letak Geografis	61.
1. Letak Geografis MI Wathoniyah Palembang.....	62
2. Sejarah Singkat MI Wathoniyah Palembang	63
B. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MI Wathoniyah Palembang	65
1. Keadaan Guru.....	66
2. Keadaan Karyawan	69
3. Keadaan Siswa.	70
C. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang	
1. Sarana.....	72
2. Prasarana	72

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskrepsi Data Penelitian	
1. Perencanaan.....	77
2. Pelaksanaan Penelitian.	78
3. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian pada Kelas Eksperemen	80
4. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian pada Kelas Kontrol.. ...	81

B. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperemen dan Kelas Kontrol Pada Mata Pelajaran FIQIH Materi Makanan dan Minuman yang Haram.....	82
1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperemen dengan Menggunakan Model Personal.....	82
2. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang tidak menggunakan Model Personal	86
C. Pengaruh antara Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperemen yang Menerapkan Model Personal dan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang Tidak Menerapkan model Personal Kelas V pada Mata Pelajaran FIQIH Materi Makanan dan Minuman yang Haram di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.....	91
D. Analisis Data	94

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Guru MI Wathoniyah Palembang Tahun Pelajaran 2015-2016	67
2. Keadaan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang Tahun Ajaran Tahun Ajaran 2015-2016	69
3. Keadaan Siswa MI Wathoniyah Palembang Palembang Tahun Pelajaran 2015-2016	71
4. Kondisi Sarana dan Prasarana MI Wathoniyah Palembang	74
5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimendi Kelas V.A MI Wathoniyah Palembang, Setelah Penerapan Model <i>Personal</i> pada Mata Pelajaran FIQIH pada Materi Makanan dan Minuman yang Haram.....	83
6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi.	83
7. Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dengan Menerapkan Model <i>Personal</i> Kelas V.A MI Wathoniyah Palembang.....	86
8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol yang tidak Menerapkan Model <i>Personal</i> pada Mata Pelajaran FIQIH Materi Makanan dan Minuman yang Haram Kelas V.B MI Wathoniyah Palembang.....	87
9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi.	88
10. Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang tidak Menerapkan Model <i>Personal</i> Kelas V.B MI Wathoniyah Palembang.....	90
11. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.	92
12. Perhitungan untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi	94

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Model Personal terhadap hasil belajar Siswa Tentang Materi Makanan dan Minuman yang Haram Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Wathoniyah Palembang. Alasan peneliti ingin membahas masalah ini karena Madrasah Ibtidaiyah ini jarang menggunakan model Personal dalam proses belajar mengajar dan peneliti berminat untuk mengadakan penelitian mengenai penggunaan model Personal. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menerapkan model Personal pada mata pelajaran Fiqih di MI Wathoniyah Palembang? Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menerapkan Personal pada mata pelajaran Fiqih di MI Wathoniyah Palembang? Bagaimana pengaruh model Personal terhadap hasil belajar siswa Kelas Eksperimen sesudah diterapkan model Personal dan Kelas Kontrol yang tidak menerapkan model Personal pada mata pelajaran Fiqih di MI Wathoniyah Palembang?

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 orang yaitu kelas V^A eksperimen 25 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 16 orang perempuan dan di kelas V^B kontrol 25 orang terdiri dari laki-laki 10 orang dan perempuan 15 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, tes (*posttest*), dokumentasi, dan observasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah analisa uji "t".

Dari analisis tersebut pertama pelaksanaan model personal pada mata pelajaran Fiqih Materi Makanan & Minuman yang Haram di Kelas V MI Wathoniyah Palembang diterima dengan baik oleh siswa, karena model pembelajaran ini sangat menarik dan bisa mengaktifkan siswa saat proses belajar. Kedua Hasil belajar siswa (kelas eksperimen) memperoleh nilai rata-rata 82, tergolong tinggi ada 3 orang siswa dengan persentase 12%, tergolong sedang ada 15 orang siswa dengan persentase 60% dan tergolong rendah ada 7 orang siswa dengan persentase 28%. Sedangkan hasil belajar siswa (kelas kontrol) memperoleh nilai rata-rata 67, tergolong tinggi ada 7 orang siswa dengan persentase 28%, tergolong sedang ada 12 orang siswa dengan persentase 48%, dan yang tergolong rendah ada 6 orang siswa sebanyak 24%. Hal ini dapat dilihat dari nilai *posttest*. Ketiga adanya pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan model Personal di kelas V^A, hal ini dapat dilihat hasil uji hipotesis menggunakan uji t yaitu: perhitungan ($t_o = 4,16$) dan besarnya "t" yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{tts} 5\% = 2,01$ dan $t_{tts} 1\% = 2,68$) maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari pada t_t yaitu $2,01 < 4,16 > 2,68$.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensinya melalui pembelajaran. Melalui pendidikan suatu bangsa akan lebih maju, Depdiknas (Rusmaini, 2012) mengatakan definisi pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang tentang system Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2013 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Maka itu dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka untuk memajukan kehidupan generasi demi generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan masyarakatnya.²

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: CV Grafika Telindo, 2012), hlm. 3

² M. Arifin, *Ilm Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm. 1

Dengan demikian antara pendidikan dan masyarakat terjadi perpacuan (kompetensi) untuk maju. Itulah salah-satu ciri dari masyarakat yang dinamis di mana pendidikan menjadi tumpuan kemajuan perkembangan hidupnya. Kemudian ayat yang relevan dalam perumusan tentang suatu pendidikan juga dijelaskan bahwa betapa pentingnya belajar (membaca) seperti dalam surat Al-Alaq ayat 1-5.

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmu adalah Maha Pemurah. (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam (alat tulis) (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Di dalam surat Al-alaq tersirat makna bahwa manusia diwajibkan untuk membaca baik membaca ayat-ayat Allah yang tertulis (Al-Qur`an) ataupun yang tidak tertulis berupa apa saja yang ada di dunia ini. Tulis baca adalah kunci ilmu pengetahuan. Jika kita ingin mendapat pengetahuan, rajin-rajinlah membaca, terutama Al-Qur`an, buku, membaca keadaan alam, membaca karakter manusia dan lain sebagainya. Sedangkan menulis adalah proses mengeluarkan sesuatu yang kita baca supaya orang lain bisa membaca apa yang sudah kita baca. Sebab Allah lah yang menjadikan manusia berkemampuan untuk membaca dan memberikan ilmu pengetahuan yang manusia tidak pernah mengetahui sesuatu apapun sebelumnya. Hal ini juga memberikan informasi kepada kita semua bahwa

sesungguhnya sumber ilmu pengetahuan adalah Allah SWT. Al-Qur`an surat Shod Ayat 29

كِتَابًا نَزَّلْنَا هَا إِلَيْكُمْ بَارَكَلَيْدَبَّرُ وَايَاتِهِوَلِيَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: *“Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”*.³

Jadi dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai makhluk ciptaan Allah yang telah diberikan akal pikiran sudah seharusnya kita didunia ini harus selalu belajar agar hidup kita didunia bisa bermanfaat dan Allah juga mengharuskan kita untuk mempelajari ayat-ayat yang telah diturunkan-Nya melalui membaca, karena dengan membaca kita akan mendapatkan pelajaran yang belum kita mengerti.

Pengembangan model-model pembelajaran merupakan suatu keniscayaan yang harus dipersiapkan dan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran yang berkualitas memerlukan pengembangan model-model pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Model personal dimulai dari pandangan tentang harga diri individu. Seseorang berusaha memperoleh pendidikan sehingga berusaha memahami diri

³ Usman L Qurtuby, *Al quran dan Terjemah*, (Bandung: PT Cordoba International Indonesia, 2012), hlm. 455

sendidri dengan lebih baik, bertanggung jawab atas pendidikannya sendidiri, dan belajar mencapai pengembangan yang baru dengan lebih kuat, lebih sinsetif, dan lebih kreatif dalam meraih kehidupan yang berkualitas tinggi.

Model ini digunakan dengan beberapa cara yaitu:⁴

1. Digunakan sebagai model dasar untuk melaksanakan seluruh program pendidikan
2. Dikombinasikan dengan model lain untuk meyakinka bahwa kontak dilakukan dengan pembelajar
3. Digunakan ketika pembelajar merencanakan proyek belajar mandiri maupun kooperatif
4. Digunakan cara periodik ketika memberikan konseling kepada pembelajar, menemukan jalan keluar tentang apa yang dipikirkan dan di rasakan pebelajar untuk dipahami.

Model personal ini pada dasarnya beranjak dari pandangan tentang “kedirian” individu pendidikan dan pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan seseorang dapat memahami diri secara mendalam, memikul tanggung jawab sehingga memungkinkan mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Yang termasuk model ini adalah model pemebelajaran tanpa arah (*non derective teaching*), dan model-model terarah pada peningkatan rasa percaya diri.

⁴Anita, W. Sri, dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*. (Tangerang Selatan: Universitas, Terbuka, 2012), hlm 3.20

Pembelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang sulit untuk mengetahui diri siswa sudah menerapkan sifat yang di pelajari sebelumnya, salah satu penyebabnya yaitu kurang mengetahui peserta didik secara individu. Dalam hal peningkatan hasil pembelajaran, guru berperan penting untuk meningkatkan kualitas siswa dalam belajar mata pelajaran Fiqih dan guru harus benar-benar memperhatikan, memikirkan dan merencanakan proses belajar mengajar. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru yang baik harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta bila guru menggunakan metode yang bervariasi dan media atau alat peraga pembelajaran yang relevan dengan materi Fiqih yang akan diajarkan. Dengan variasi metode, penggunaan media atau alat peraga pembelajaran yang relevan, siswa akan tertarik mempelajari Fiqih, mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga akan memperkuat kemampuan kognitifnya dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Namun pada kenyataan di lapangan, dari hasil wawancara dengan Ibu Msy. Ummi Kalsum, selaku guru kelas VA di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, guru belum memanfaatkan model, media atau alat peraga secara optimal dalam pembelajaran Fiqih. Selain itu model atau metode yang digunakan masih monoton ataupun belum kreatif. Keadaan seperti ini membuat siswa

merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung sehingga, hasil belajar fiqih siswa cenderung kurang maksimal.⁵

Sebenarnya, pengenalan dalam memakai model-model sanagatlah tidak tepat dalam menyampaikan materi. Hanya saja, guru sering kali kurang memperhatikan batasan-batasan sejauh mana materi yang perlu diberikan kepada siswa, baik siswa SD/MI sudah diberikan berbagai definisi yang tidak perlu, seperti definisi perilaku terpuji , ciri-ciri orang yang berperilaku tercelah tersebut, dan sebagainya. Seperti halnya informasi yang diperoleh dari guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang pada pokok bahasan tentang perilaku tercelah tidak menerapkan perilaku tercelah, tetapi membingungkan siswa dalam bertidak dan tidak digunakannya model pembelajaran yang sesuai serta penjelasan guru yang kurang terfokus. Sehingga rata-rata nilai yang diperoleh siswa belum optimal.

Adapun tujuan utama dalam pencapaian pembelajaran dalam model personal adalah (a) meningkatkan harga diri siswa, (b) membantu siswa memahami dirinya secara utuh, (c) membantu siswa mengenali emosinya dan menjadi lebih sadar bagaimana emosi tersebut bisa berpengaruh terhadap aspek-aspek lain dalam prilaku mereka, (d) membantu mereka dalam mengembangkan tujuan-tujuan pembelajaran, (e) membantu siswa mengembangkan rencana peningkatan kompetensinya, (f) meningkatkan kreativitas dan gaya permainan

⁵ Ummi Kalsum, Guru Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, *Wawancara*, 02 September 2016

siswa, (g) meningkatkan keterbukaan siswa dalam pengalaman-pengalaman yang baru.⁶

Oleh karena itu, guna meningkatkan hasil belajar Fiqih kelas V, maka peneliti mengambil judul yaitu: “Pengaruh Penerapan Model Personal dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.”

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas peneliti dapat mengidentifikasi permasalahannya antara lain sebagai berikut:

- a. Siswa masih kurang menguasai bagaimana sistem pembelajaran dengan model personal yang berupa konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran fiqih.
- c. Penggunaan model-model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran selalu monoton.
- d. Guru dalam proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih sangat jarang menggunakan model pembelajaran.
- e. Materi pelajaran makanan dan minuman yang haram merupakan salah satu materi yang tidak terlalu sulit untuk dipahami hanya saja cukup membingungkan bagi siswa.

⁶ Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 125

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, tidaklah mungkin permasalahan tersebut akan terjawab semuanya didalam satu penelitian, karena adanya keterbatasan peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga. Agar penelitian yang akan dilakukan lebih terarah dan terfokus, maka peneliti membatasi masalah-masalahnya yaitu pada judul penelitian: “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Personal dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka terdapat beberapa rumusan masalah antara lain sebagai berikut:

- a) Bagaimana penerapan model personal pada mata pelajaran Fiqih kelas V Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang?
- b) Bagaimana hasil pembelajaran siswa dalam mata pelajaran Fiqih sebelum dan sesudah diterapkan model personal kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang?
- c) Pengaruh penerapan model personal dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Di dalam penelitian ini ada beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan model personal pada mata pelajaran fiqih siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.
- c. Untuk mengetahui Pengaruh penerapan model personal dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan antara lain sebagai berikut:

- a. Manfaat Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran Fiqih secara khusus dan pembelajaran lain pada umumnya, sehingga dapat kreatifitas guru dan siswa dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model pesonal . Selain itu, dengan adanya model personal ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti, dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan dalam melengkapi perkuliahan.
- 2) Bagi guru, agar dapat menggunakan model pembelajaran personal pada penyampaian materi fiqih.
- 3) Bagi siswa. Dengan adanya model personal tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya.
- 4) Bagi pembaca. Untuk memotivasi pembaca sabagai acuan dalam menyusun sebuah skripsi khususnya untuk para calon pendidik.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dimaksud disini adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui beberapa uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relavan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang memiliki persamaan, namun ada pula perbedaanya, serta utuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna membantu penulis dalam menyusun skripsi. Adapun skripsi-skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, Nopi Triani (2014) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar Siswa

Pada Proses Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 36 Palembang”.⁷

Pada penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS terpadu mengalami pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} 7,41 > t_{tabel} 1,69$. Maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa pada proses pembelajaran IPS terpadu kelas VII SMP Negeri 36 Palembang terbukti kebenarannya dapat diterima.

Dari penelitian yang disusun oleh Nopi Triani diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu persamaanya terdapat pada pembelajaran tematik. Sedangkan perbedaanya yaitu jika dalam penelitian yang ditulis oleh Nopi Triani membahas tentang pengaruh pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa pada proses pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 36 Palembang. Pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pengaruh penerapan model personal dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Kedua, Febriansyah (2014) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Concept Sentence* terhadap hasil belajar IPS (Geografi) siswa di SMP Muhammadiyah 5 Palembang Tahun Ajaran

⁷ Nopi Triani, “*Pengaruh Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 36 Palembang*”, Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Palembang: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang, 2014).

2013/2014”.⁸ Pada penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan model *Concept Sentence* dapat dilihat hasil belajar dengan rata-rata sebesar 76,87 dan siswa yang tidak menggunakan model *Concept Sentence* dapat dilihat dari rata-rata 68,5. Dengan demikian, terdapat pengaruh model *Concept Sentence* terhadap hasil belajar siswa, kontribusi pengaruhnya sebesar 19,19% sedangkan 80,81 dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari penelitian yang disusun oleh Febriansyah diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu persamaanya terdapat pada model *Concept Sentence*. Sedangkan perbedaanya yaitu jika dalam penelitian yang ditulis oleh Febriansyah membahas tentang pengaruh penerapan model *Concept Sentence* terhadap hasil belajar IPS (Geografi) siswa di SMP Muhammadiyah 5 Palembang Tahun Ajaran 2013/2014. Pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pengaruh penerapan model personal dalam meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Ketiga, Rukiati (2010) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul “Upayah meningkatkan hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Tanya Jawab di Kelas III. 2 Pada Sekolah Dasar

⁸Febriansyah, “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence terhadap Hasil Belajar IPS (Geografi) Siswa Di SMP Muhammadiyah 5 Palembang*”, Tahun Ajaran 2013/2014, Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Palembang: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang, 2014).

Negeri 77 Palembang”.⁹ Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa SD Negeri 77 Palembang ada peningkatan setelah menggunakan metode Tanya jawab, hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas sebelum menggunakan metode Tanya jawab dari nilai 6,01 meningkat menjadi 6,45 pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 6,85 dan pada siklus III meningkat menjadi 7,39. Sesuai dengan ketentuan bahwa apabila siswa yang memperoleh nilai 6,5 ke atas sudah mencapai 85%, maka ketuntasan belajar siswa sudah tercapai. Dengan demikian melalui penerapan metode Tanya jawab dalam penyajian materi pelajaran, khususnya pelajaran pendidikan agama islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari penelitian yang disusun oleh Rukiati diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu persamaanya terdapat pada meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas III SD/MI. Sedangkan perbedaanya yaitu jika dalam penelitian yang ditulis oleh Rukiati membahas tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Tanya Jawab di Kelas III.2 pada Sekolah Dasar Negeri 77 Palembang. Pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu Pengaruh Penerapan Model Personal dalam meningkatkan hasil

⁹ Rukiati “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Tanya Jawab Di Kelas III.2 Pada Sekolah Dasar Negeri 77 Palembang*”, Guru Program Kualifikasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2010)

belajar Siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Keempat, Dewi Sanianti (2011) Program Studi S1 PGSD dengan judul “Penerapan pembelajaran Berprogram untuk meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV SDN Karangtengah I Kota Belitar¹⁰”. Hasil penelitian penerapan pembelajaran berprogram pada siswa kelas IV SDN Karangtengah I Kota Belitar, menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar Pkn, dari pra tindakan ke siklus 1 dan ke siklus 2. Nilai rata-rata hasil belajar pada pra tindakan yaitu 66,33, pada siklus 1 meningkat menjadi 74,30 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 76,70. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari pra tindakan sampai siklus 2 adalah 10,37. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal, dari pra tindakan ke siklus 1 dan 2. Siswa yang tuntas belajar pada pra tindakan yaitu 15 siswa 35%, pada siklus I yaitu 29 siswa atau 67%, siklus 2 yaitu 34 siswa atau 79%. Peningkatan ketuntasan belajar klasikal siswa dari pra tindakan sampai siklus 2 adalah 44%. Siswa belum tuntas belajar sebanyak 9 siswa, dikarenakan siswa tersebut kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan guru.

Penerapan pembelajaran berprogram PKn pada siswa kelas IV SDN Karangtengah I Kota Belitar dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan untuk

¹⁰Dewi Sanianti “*Penerapan pembelajaran Berprogram untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV SDN Karangtengah I Kota Belitar*”, Mahasiswa Program studi PGSD, (Malang: Program studi S1 PGSD Universitas Negeri Malang 2011)

penelitian selanjutnya hendak dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada agar pembelajaran diharapkan berjalan seoptimal mungkin. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sanianti (2011) terdapat persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama meneliti tentang hasil pembelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada metode pembelajaran berprogram dengan model personal. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sanianti (2011) meneliti tentang yaitu Penerapan pembelajaran Berprogram Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas IV SDN Karangtengah I Kota Belitar, sedangkan saya meneliti tentang Pengaruh Penerapan Model Personal dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Kelima, Lutfiana Fazat Azizah (2007) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan yang berjudul “Implementasi Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar dengan menggunakan model pembelajaran Open Ended”.¹¹ Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Open Ended*, terbukti hasil belajar siswa kelas eksperimen 75% dan 80%, kelas kontrol 60%. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Open Ended* ternyata *mean score* beda lebih baik tapi tidak signifikan.

¹¹Lutfiana Fazat Azizah, “*Implementasi Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Open Ended*”. Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan IPA, (Sumenep: Journal Universitas Wiraraja Sumenep, 2007).<http://lensa.wiraraja.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/lutfi-Implementasi-Pembelajaran-ipa.pdf>, diakses pada tanggal 11Juni 2015, pukul 19.00 WIB

Dari penelitian yang disusun oleh Lutfiana Fazat Azizah diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu persamaanya terdapat pada model pembelajaran *open ended*. Sedangkan perbedaanya yaitu jika dalam penelitian yang ditulis oleh Lutfiana Fazat Azizah membahas tentang “Implementasi Pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *open ended*”. Pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu Pengaruh Penerapan Model Personal dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam menjawab pertanyaan peneliti.

1. Model Personal

Di dalam buku Rusman Menurut Abraham Maslow, R. Rogers, dkk. teori ini guru harus berupaya menciptakan kondisi kelas yang kondusif, agar siswa merasa bebas dalam belajar dan mengembangkan dirinya, baik emosional maupun intelektualnya.¹²

Di dalam buku Abdul Majid, Menurut Carl Roger, manusia dilahirkan dengan potensi menuju atau mengajar kesempurnaan. Jadi pembelajaran merupakan naluri manusia. Bahan pembelajaran yang bermakna dan selaras

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 142

dengan tujuan pembelajaran akan mendorong peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran, dan di anggapnya sebagai pembelajaran yang berkesan. Apabila bahan pembelajaran menimbulkan perubahan struktur atau menjadi ancaman dan kerisauan peserta didik, maka hal ini akan menjadikan sikapnya menentang pembelajaran. Apa bila peserta didik mengambil inisiatif dan melibatkan diri sepenuhnya dalam aktivitas pembelajaran, maka hasil yang diperoleh akan sangat berkesan. Penilaian yang dilakukan atas dasar pemikiran refleksi peserta didik lebih baik dari penilaian yang pada yang dilakukan oleh orang lain.¹³

Model personal ini menekankan pada pengembangan idividu untuk menjadi pribadi yang utuh, percaya diri, dan kompeten. Model ini juga berusaha membantu siswa dalam memahami dirinya sendiri dan tujuan-tujuannya, mengembangkan cara-cara mengajar diri sendiri.

2. Hasil Belajar

Di dalam buku Ella Yulaelawati, menurut Gagne, Briggs, dan walter menyarankan kinerja hasil belajar dikelompokkan lima kategori meliputi intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan psikomotor dan sikap.¹⁴

Di dalam buku Ahmad Susanto, menurut Sunal merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu

¹³ Abdul, Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 16

¹⁴ Ella, Yulaelawati, *Kurikulum Dan Pembelajaran Filosofi, Teori Dan Aplikasi*. (Jakarta: Pakar Raya, 2007), hlm. 98

program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan dengan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.¹⁵

Menurut Kingsley di dalam buku Deni Kurniawan membedahkan hasil belajar [individu] menjadi tiga jenis yaitu:¹⁶

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita

Menurut W.S. Winkel di dalam Ahmad Susanto belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas.¹⁷ Selain itu Gagne didalam buku Fajri Ismail mengatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana

¹⁵Ahmad, Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Premedia Group, 2013), hlm. 5

¹⁶Deni, Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 9

¹⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 4

suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.¹⁸ Selanjutnya, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.²⁰ Menurut Nasution di dalam buku hasil belajar dirumuskan sebagai tujuan instruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata kuliah atau bidang studi. Sedangkan menurut Hamalik hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan psikomotor.

Jadi hasil belajar merupakan alat ukur dari kemampuan seseorang setelah mengalami suatu proses belajar, selain itu hasil belajar dapat dikatakan sebagai produk akhir yang dihasilkan setelah mengalami suatu proses belajar mengajar yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf dan kata-kata lainnya.

¹⁸ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 26

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 2

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori...*, hlm. 5

3. Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Menurut bahasa fiqih berarti paham atau tahu. Menurut istilah, fiqih berarti ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil-dalil yang jelas.

Menurut Hanafi fiqih adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang mengenai perbuatan dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Fiqih ialah ilmu yang dihasilkan dari pikiran serta ijtihad dan memerlukan pemikiran dan perenungan.²¹

Dari pengertian para ahli-ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian fiqih adalah memahami sesuatu secara mendalam atau sebagai ilmu pengetahuan. Dan juga pengertian fiqih dapat diartikan sebagai hukum-hukum yang digali dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi dengan jalan mempergunakan atau ijtihad dengan sempurna dan perenungan yang mendalam.

F. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Kata “variabel” berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti “faktor tak tetap”. Atau “gejala yang akan diubah-ubah”. Adapun variabel penelitian ini

²¹ Arifin Hamid, *Hukum-Hukum Islam Perspektif Keindonesiaan*, (Makasar: PT Umitoha Ukhuwa Grafika, 2011), hlm. 10

ada dua variabel pokok, yaitu sebagai berikut:

Variabel (X) : merupakan variabel bebas yaitu penerapan model Personal kelas V Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

Variabel (Y) : merupakan variabel terikat yaitu Hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penelitian terhadap variabel penelitian, penulis memandang perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang berbasis individu atau perorangan. Kemudian model ini menekan kepada pribadi-pribadi siswa untuk aktif dalam pembelajaran di dalam kelas untuk mengeluarkan ide-ide yang secara pribadi.
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, yaitu tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa angka, huruf ataupun kata. Berdasarkan pengertian hasil belajar tersebut hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil atau nilai yang diperoleh dari tes berupa soal, yang diberikan sebelum menggunakan model personal yang disebut dengan *pre test* dan tes yang diberikan setelah menggunakan model personal yang disebut dengan *post test*, dimana tes yang diberikan tersebut berupa soal yang sama.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara mengenai suatu objek/subjek yang akan dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian.²² Selain itu hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²³

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model personal terhadap hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model personal terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang disajikan dalam bentuk angka-angka, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen (*experimental*

²² Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 46

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 110

method). Penelitian eksperimen adalah satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji hipotesis hubungan sebab akibat.²⁴ *True experimental design* yaitu jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan. Yang dimaksud dengan persyaratan dalam eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok lain yang disebut kelompok pembanding atau kelompok kontrol ini akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan.²⁵

Dalam prosesnya, yang dilakukan peneliti adalah mencari adakah Pengaruh Penerapan Model Personal dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, perbandingan yang dilakukan peneliti yaitu antara *pre-test* sebelum menggunakan model personal dalam menyampaikan materi ajar, dan *post-test* setelah menggunakan model personal dalam menyampaikan materi ajar.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

²⁴ Hamid Darmadi, *Dimensi...*, hlm. 215

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 125

- 1) Data kualitatif adalah jenis data yang berupa non angka yaitu berupa kalimat meliputi proses penerapan model personal dalam meningkatkan hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
- 2) Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka-angka yang meliputi jumlah siswa, jumlah guru, dan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Sumber data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung tanpa adanya perantara. Dalam penelitian ini data primernya yaitu diperoleh dari siswa dan guru kelas V. Data jenis ini mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.
- 2) Sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari kepala madrasah, arsip-arsip yang tersimpan disekolah. Data jenis ini meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan, di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Madrasah Wathoniyah Palembang yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 50 dengan perincian 25 orang di kelas A dan 25 di kelas B.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Mengingat besarnya jumlah populasi dan keterbatasan waktu, biaya serta tenaga maka sampel yang diambil dalam penelitian ini hanya 25 orang siswa yaitu pada kelas V sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian kuantitatif.

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “jika populasinya kurang dari 100 orang maka sampelnya dapat diambil 100%, jika populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil sampel penelitian antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti menjadikan seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan:

a. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi pada saat

melakukan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menganalisa data baik berupa tulisan, gambar ataupun elektronik. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menghimpun data tentang latar belakang berdirinya madrasah, jumlah guru atau karyawan, keadaan siswa serta sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

c. Tes

Tes diberikan kepada siswa kelas eksperimen yaitu berupa soal-soal yang dilakukan sebelum penerapan model personal dan soal-soal tersebut diberikan kembali sesudah penerapan model personal yang disebut *post test*. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat mengetahui hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak ada pengaruh yang signifikan.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya data akan dianalisa secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditelaah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.

Analisis data pada peneliti ini adalah menggunakan rumus statistic tes “t” untuk dua sampel kecil (N kurang dari 30), sedangkan kedua sampel kecil itu satu sama lain mempunyai pertalian atau hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:²⁶

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Adapun langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari D (*Difference* = Perbedaan), antara variable X dan variabel Y, maka $D = X - Y$.
- b. Menjumlahkan D, sehingga diperoleh: $\sum D$
- c. Mencari mean dari *difference*, dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

- d. Mengkuadratkan D: setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh: $\sum D^2$
- e. Mencari *Deviasi Standar dari difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- f. Mencari *Standard Error dari Mean of Difference, Mean of Difference*, yaitu SE_{MD} , dengan menggunakan rumus:

²⁶ Anas Sudjiono, *Pengantar...*, hlm. 305

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

g. Mencari t_0 dengan menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

h. Memberikan interpretasi terhadap “ t_0 ” dengan prosedur kerja sebagai berikut:

- 1) Merumuskan H_a dan H_0 .
- 2) Menguji signifikan t_0 dengan cara membandingkan besarnya t_0 dengan t_t dengan terlebih dahulu menetapkan df atau db , yang diperoleh dengan rumus df atau $db = N - 1$.
- 3) Mencari harga kritik “ t ” yang tercantum pada tabel nilai “ t ” dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikan 5% ataupun signifikan 1%.
- 4) Melakukan perbandingan antara t_0 dengan t_t dengan patokan sebagai berikut:
 - a) Jika $t_0 \geq t_t$ maka H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima atau disetujui.
Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.

b) Jika $t_o \leq t_t$ maka H_o diterima atau disetujui, sebaliknya H_a ditolak.

Berarti bahwa perbedaan antara kedua variabel itu bukan perbedaan yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan.

i. Menarik kesimpulan hasil penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penyusunan proposal ini, maka dibentuk sistematika pembahasan antara lain:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, permasalahan (identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel dan definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menanalisa data yang berisikan pengertian model personal mengenai cara penggunaannya di dalam kelas, tujuan dan manfaat, keunggulan dan kelemahannya serta penerapannya dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih.

Bab ketiga, dalam bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Bab keempat, merupakan bab khusus menganalisa data, serta akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dari penulis dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Personal dalam pengajaran di Kelas

1. Pengertian Personal

Model pembelajaran ini pada dasarnya beranjak dari pandangan tentang “kedirian” individu. Pendidikan dan pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan agar seseorang dapat memahami diri sendiri secara mendalam, memikul tanggung jawab sehingga memungkinkan mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Yang termasuk model ini tanpa arah dan model-model terarah pada peningkatan rasa percaya diri.²⁷

Menurut Chaplin. Rumpun model personal ini berorientasi pada individu dan perkembangan keakuan (*shelfhood*) menekankan proses, dimana individu membentuk dan menata realitas keunikannya. Model personal memberi perhatian pada kehidupan emosional. Emosional memberi perhatian ekspresi emosi, atau dengan perubahan-perubahan yang mendalam yang menyertai emosi. Emosional juga mencirikan individu yang mudah terangsang untuk menampilkan tingkah laku emosional.²⁸

Menurut Fritz Perls Willian Schultz dalam buku Rusman model pembelajaran personal untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk

²⁷Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 164

²⁸Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 77

eksporasi diri dan kesadaran diri banyak menekankan pada perkembangan kesadaran dan pemahaman antar pribadi.²⁹

Ada empat tipe perkembangan yang dibutuhkan untuk merialisasikan kebutuhan individu secara utuh:

- a. Fungsi tubuh
- b. Fungsi personal, termasuk di dalamnya akuisis pengetahuan dan pengalaman, kemampuan berpikir logis, kreatif, dan integrasi intelektual
- c. Perkebangan interpesonal
- d. Hubungan institusi-institusi sosial, organisasi sosial, dan budaya masyarakat

Menurut Abraham Maslow dalam buku Sri Anitah W, Dkk digunakan untuk membimbing suatu program dalam hal rasa harga diri dan kemampuan aktulisasi diri. Guru menggali prinsip-prinsip yang dapat membimbing kegiatan-kegiatan kerja sama dengan pembelajar untuk meyakinkan dan memberikan gambaran tentang pribadi si pembelajar sebaik mungkin.³⁰

Menurut Carl Roger, manusia dilahirkan dengan potensi menuju/ mengajar kesempurnaan. Jadi pembelaran merupakan naluri manusia. Bahan pelajaran yang bermakna dan selaras dengan tujuan pembelajaran akan mendorong peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran, dan dianggap

²⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), hlm. 143

³⁰Sri Anitah W, Dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm.

sebagai pembelajaran yang berkesan. Apabila bahan pembelajaran menimbulkan perubahan struktur atau menjadi ancaman dan kerisauan peserta didik, maka hal ini akan menjadikan sikapnya menentang pembelajaran. Apabila peserta didik mengambil inisiatif dan melibatkan diri sepenuhnya dalam aktivitas pembelajaran, maka hasil yang diperoleh akan sangat berkesan. Penilaian yang dilakukan atas dasar pemikiran refleksi peserta didik lebih baik dari pada penilaian yang dilakukan oleh orang lain.³¹

Adapun tujuan model pembelajaran ini yaitu:³²

- a. Meningkatkan harga-diri siswa
- b. Membantu siswa memahami dirinya secara utuh
- c. Membantu siswa mengenali emosi dan menjadi lebih sadar bagaimana emosi tersebut bisa berpengaruh terhadap aspek-aspek lain dalam perilaku mereka
- d. Membantu mereka mengembangkan tujuan-tujuan belajar
- e. Membantu siswa mengembangkan rencana meningkatkan kompetensinya
- f. Meningkatkan kreativitas dan gaya permainan siswa
- g. Meningkatkan keterbukaan siswa pada pengalaman-pengalaman baru.

Menurut teori Humanistik, yaitu berorientasi terhadap perkembangan diri individu. Perhatian utamanya pada emosional siswa untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Model ini menjadikan

³¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 16

³²Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 125

pribadi siswa yang mampu membentuk hubungan yang harmonis serta mampu memproses informasi secara efektif.³³

Implikasi teori humanistik dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Bertingkah laku dan belajar adalah hasil pengamtan
- b. Tingkah laku yang ada, dapat dilaksanakan sekarang
- c. Semua individu memiliki dorongan dasar terhadap aktualisasi diri
- d. Sebagian besar tingkah laku individu adalah hasil dari konsepnya sendiri
- e. Mengajar adalah bukan hal penting, tapi belajar siswa adalah sangatlah penting
- f. Mengajar adalah membantu individu untuk mengembangkan suatu hubungan yang produktif dengan lingkungannya dan memandang dirinya sebagai pribadi yang cakap.

Dan juga model pembelajaran yang harus kita terapkan sesuai dengan keadaan siswa di zaman ke zaman, seperti yang terdapat dalam Q.S. An-Nisaa' :58 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

³³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, ... hlm. 142

Artinya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat: (QS. An-Nisaa' : 58)³⁴

Maksud dari ayat yaitu suatu proses pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik sesuai dengan zaman-kezamannya. Suatu pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik itu harus sesuai dengan keadaan atau situasi di zaman siswa dimana penulis mengambil model pembelajaran *personal* yang sesuai dengan pembelajaran zaman sekarang. Sesuai dengan hal tersebut, model pembelajaran personal dan berdasarkan pada tujuan pembelajarannya bahwa sekolah diharapkan mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dengan kata lain pendidikan berusaha untuk mengembangkan dan mewujudkan nilai-nilai hidup dan mendorong anak untuk mau belajar.

Jika dilihat dari segi kemajuan idealitas masyarakat yang terus berkembang, maka pendidikan Islam yang berwatak sesuai waktu dan tempat mendasari tujuan

³⁴*Al-Quran dan Terjemahan*, 1983, (Jakarta Departemen Agama RI: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran)

pendidikannya dengan kepentingan hidup masa depan anak-anak didik agar mampu hidup pada zamannya.

2. Model Pengajaran Pertemuan Kelas (*Classroom Meeting Model*)

a. Pengertian Model Pengajaran Pertemuan Kelas

Pendidikan dalam hal ini ialah pendidikan akan tanggung jawab sosial. Pendidikan untuk tanggung jawab sosial ini mencakup berpikir, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan baik sebagai individu maupun kelompok tentang pokok-pokok yang berkaitan dengan siswa itu. menurut Glasser terdapat 3 (tiga) tipe pertemuan kelas itu yakni sebagai berikut: (1) pertemuan pemecahan masalah, (2) pertemuan *open-ended*, (3) pertemuan diagnosis pendidikan. Ketiga tipe tersebut di atas masing-masing berbeda fokusnya. tipe pertemuan pemecahan masalah menyangkut diri sendiri dengan masalah tingkahlaku dan masalah social, tetapi dapat pula mengenai persahabatan, kesendirian dan pilihan jurusan.

b. Orientasi Model Pengajaran Pertemuan Kelas

Orientasi pertemuan selalu positif yang menuju kepada pemecahan dan bukan pada mencari kesalahan. Adapun pada tipe pertemuan *open-ended* pebelajar diberikan pertanyaan-pertanyaan pemikiran provokatif yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Mungkin pula pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan kurikulum kelas. Perbedaan antara pertemuan *open-ended* dengan diskusi kelas ialah bahwa

pada pertemuan open-ended pertanyaan guru secara khusus tidak mencari jawaban-jawaban faktual.

Model pertemuan (diskusi) kelas terdiri atas enam tahap, yaitu (1) menciptakan iklim (suasana) yang kondusif, (2) menyampaikan permasalahan diskusi, (3) membuat penilaian pribadi, (4) mengidentifikasi alternatif tindakan solusi, (5) membuat komitmen, dan (6) merencanakan tindak lanjut tindakan.

c. Aplikasi Model Pengajaran Pertemuan Kelas

Guru membuat komitmen bersama untuk melaksanakan langkah-langkah pemecahan masalah tersebut. Bila perlu membuat aturan bersama berikut sanksi bag yang melanggarnya. Pada pertemuan berikutnya, setelah langkah-langkah yang disepakat dilaksanakan guru mengevaluasi efektivitas pelaksanaan tersebut. Model pertemuan kelas ini dapat dilakukan maksimal tiga kali dalam sehari. Tapi, biasanya sekali sehari sudah cukup tergantung dari permasalahan yang dihadapi.

Pembelajar hanya menstimulasi berpikir mengenai apa yang pembelajar tahu atas subjek yang didiskusikan. Sedangkan pertemuan diagnosis pendidikan dikaitkan dengan apa yang sedang dipelajari di kelas. Tujuannya untuk mendapatkan apakah kelas tidak memahami pelajaran dalam hal ini bukan untuk menilai pelajar, melainkan untuk menemukan apa yang mereka tahu dan mereka tidak tahu. Jadi pembelajaran tidak menilai dalam diskusi-diskusi. Pembelajar boleh menyampaikan pendapat

dengan bebas dan menarik kesimpulan tentang apa yang dianggapnya tepat. Meskipun Glasser mengemukakan 3 (tiga) tipe pertemuan kelas yang berbeda, namun mempunyai mekanisme yang sama. Untuk mendapatkan gambaran tentang struktur model pertemuan kelas ini dapat kita kemukakan sebagai berikut:

1. Sintaks

Sintaks dalam model pengajaran pertemuan kelas ini terdiri dari beberapa fase yaitu: (a) fase I : pembelajar menciptakan suasana yang tenang, (b) fase II : pembelajar dan pebelajar menyatakan masalah-masalah yang akan didiskusikan, (3) fase III : pembelajar menyuruh pebelajar melakukan penilaian pribadi, (d) fase IV : pembelajar dan pebelajar mengidentifikasi alternatif segi-segi pelajaran yang akan didiskusikan, (e) fase V : pebelajar membuat suatu *commitment* tingkah laku dan (f) Fase VI : pembelajar membuat kelompok tindak lanjut tingkah laku.

2. Prinsip reaksi

Reaksi guru bersumber pada 3 (tiga) prinsip yaitu: (a) prinsip keterlibatan, (b) pembelajar tidak memberi penilaian dan (c) pembelajar mengidentifikasi, memilih dan mengikuti alternative-alternatif studi tingkah laku

3. Sistem sosial

Pembelajar sebagai moderator kegiatan-kegiatan. Tetapi pada fasa-fase tertentu ia mengambil inisiatif atau mengakhiri kegiatan bersama pembelajar.

4. Sistem Pendukung

Sistem pendukungnya terutama terletak pada kompetensi pembelajar yaitu pribadi yang menyenangkan dan keterampilan interpersonal dan penguasaan teknik diskusi. Terdapat kelemahan dalam penerapan model pembelajaran personal, yakni pada tahap ketiga dalam hal lemahnya anak untuk berdiskusi. Hal ini diasumsikan karena anak tunarungu memiliki keterbatasan dalam mendengar dan berbicara. Oleh karena itu, dapat disarankan kepada para peneliti atau guru untuk dapat mengembangkan model personal dalam penerapannya atau dapat mengaplikasikannya pada bidang studi dan/atau jurusan lainnya.

d. Langkah-langkah pembelajaran model personal dalam tindakan kelas

Dalam penerapan model pembelajaran personal kepada peserta didik memiliki beberapa fasa atau tahapan. Menurut Rogers ada lima fase dalam model pembelajaran personal, yaitu:

1. Mengartikan situasi yang sudah ada, yaitu guru memberikan motivasi agar siswa bebas berekspresi

2. Mengembangkan wawasan, siswa mendiskusikan masalah dan guru memotivasi dan membantu penyelesaian masalah siswa
 3. Mengeksplorasi Masalah, siswa dimotivasi untuk mendefinisikan masalah yang dihadapi. Guru menerima dan mengklarifikasi ide siswa
 4. Merencanakan dan membuat keputusan, guru mengklarifikasi berbagai kemungkinan keputusan yang diambil siswa. Siswa merencanakan tindakan awal sesuai dengan keputusan yang diambil
 5. Mengintegrasikan, siswa menambah pengetahuan yang lebih baik dan mengembangkan beberapa tindakan yang positif. Guru memberikan motivasi.³⁵
- e. Kekurangan model personal dalam tindakan kelas

Terdapat kelemahan dalam penerapan model pembelajaran personal, yakni pada tahap ketiga dalam hal lemahnya anak untuk berdiskusi. hal ini diasumsikan karena anak tunarungu memiliki keterbatasan dalam mendengar dan berbicara. Oleh karena itu, dapat disarankan kepada para peneliti atau guru untuk dapat mengembangkan model personal dalam penerapannya atau dapat mengaplikasikannya pada bidang studi dan/atau jurusan lainnya.

³⁵ Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Secara Optimal*, (yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 74

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hasil dari proses belajar disebut sebagai hasil belajar yang dapat dilihat dan diukur. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti satuan program pengajaran pada satu jenjang pendidikan tentu dapat dilihat dari hasil belajarnya dari program tersebut. Hasil belajar merupakan masalah yang penting dan besar pengaruhnya dalam kehidupan manusia.

Di dalam Al-Qur'an surat al-mujadalah ayat 11 diterangkan bahwasanya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman yang mau menuntut ilmu beberapa derajat.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.s. al-Mujadalah : 11)*

Maksud dari ayat tersebut adalah keimanan seseorang yang tidak didasari atas ilmu pengetahuan tidak akan kuat. Begitu juga sebaliknya, orang yang berilmu, tetapi tidak beriman ia akan tersesat. Karena ilmu yang dimiliki bisa jadi tidak untuk kebaikan sesama.

Di dalam al quran paling tidak ada dua istilah yang berkonotasi belajar yaitu *ta'alluma* dan *darasa*.³⁶ *ta'alluma* secara harfiah dapat diartikan kepada "menerima ilmu sebagai akibat dari suatu pengajaran" dengan demikian, belajar sebagai terjemahan dari *ta'alluma* dapat didefinisikan kepada perolehan ilmu sebagai akibat dari aktivitas pembelajaran. Atau dengan kata lain belajar merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang dimana aktifitas tersebut membuatnya memperoleh ilmu.

Dalam al-quran kata *ta'alluma* itu terulang dua kali. Keduanya digunakan dalam perbincangan tentang ilmu sihir yaitu:

فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ
مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ

Artinya: "maka mereka mempelajari dari keduanya (malaikat itu) apa yang (dapat) memisahkan antara seorang (suami) dengan istrinya. Mereka tidak akan dapat mencelakakan seseorang dengan sihirnya kecuali dengan izin Allah. Mereka mempelajari sesuatu yang mencelakakan dan tidak memberi manfaat kepada mereka." (Qs. Al-Baqarah:102)

Berdasarkan pengertian *ta'alluma* di atas, maka ayat ini dapat diartikan bahwa orang Yahudi menerima ilmu sihir dari harut dan Marut sebagai hasil pengajaran keduanya. Dan ilmu yang mereka dapatkan itu tidak bermanfaat buat mereka bahkan memberi mudhorat. Mereka melakukan berbagai aktivitas

³⁶ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi (Pesan-Pesan Al-Quran Tentang Pendidikan)*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal.34

sesuai dengan bimbingan atau arahan guru sihir, dimana berdasarkan aktifitas dan mengikuti arahan tukang sihir tersebut maka para pencari ilmu sihir itu memperoleh apa yang mereka cari. Tetapi pada akhirnya pengetahuan yang telah mereka peroleh sesungguhnya tidak berguna bagi mereka sendiri malah dapat mencederai mereka.

Sedangkan kata *darasa* secara harfiah selalu diartikan kepada “mempelajari” seperti yang terlihat dalam firman Allah :

وَكَذَلِكَ نُنصِرُ الْآيَاتِ وَلِيَقُولُوا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: “ *Demikianlah kami mengulang-ulangi ayat-ayat Kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk) dan supaya orang-orang musyrik mengatakan : “kami telah mempelajari ayat-ayat itu (dari ahli kitab)”, dan supaya kami menjelaskan al-quran itu kepada orang-orang yang mengetahui.” (Qs. Al-An’am: 105)*

Kata *darasa* dalam ayat ini berarti “engkau telah mempelajari”. Al-Isfihani secara harfiah memaknai kata *darasa* itu dengan “meninggalkan bekas”. Berangkat dari makna harfiah ini maka belajar dapat didefinisikan kepada suatu kegiatan pencarian ilmu, dimana hasilnya berbekas dan berpengaruh terhadap orang yang mencarinya. Artinya, belajar tidak hanya sekedar aktivitas tapi ia mesti mendatangkan pengaruh atau perubahan pada orang yang belajar tersebut.

Menurut Salameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁷

Menurut Oerman Hamalik belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.³⁸ Sementara itu menurut Nana Sudjana belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses dapat ditunjukkan dalam beberapa bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.³⁹

Untuk mengetahui hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai materi atau belum. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁴⁰ Sedangkan menurut Mohammad Surya, hasil belajar adalah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari dan sebagainya.

³⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm.2

³⁸Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 154

³⁹Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), hlm. 5

⁴⁰Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 25

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ,hasil atau kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran berupa pengetahuan yang tidak hanya kecakapan tetapi juga penghayatan pada individu untuk mengetahui hasil dari belajar tersebut dapat dilakukan melalui penelitian berupa tes, latihan atau ulangan.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Benyamin S. Bloom, menyebutkan ada tiga kawasan perilaku sebagai hasil belajar, yaitu :

1. Hasil belajar kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis dan evaluasi.
2. Hasil belajar efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Hasil belajar psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.⁴¹

⁴¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 22-23

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti dan sikap.⁴²

Maka dari berbagai macam hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa adalah kemampuan yang didapat siswa ketika melakukan kegiatan belajar mengajar, berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan dan kemampuan siswa dalam bertindak.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar pada hakekatnya dilakukan melalui aktivitas baik fisik maupun mental untuk mencapai sesuatu hasil sesuai dengan tujuan. Menurut Slameto, ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam diri individu (internal) dan faktor dari luar individu (eksternal).⁴³

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.

Faktor-faktor internal ini meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan kelelahan.

⁴²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm.30.

⁴³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, hlm. 54-55

1) Faktor Jasmania

Faktor-faktor jasmania adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini di bedakan menjadi dua macam.

a) Faktor Kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah kurang darah ataupun gangguan-gangguan, kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu bisa berupa buta, setenga buta, tuli, setenga tuli, patah kaki, dan patah tangan, dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2) Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.⁴⁴

3) Faktor kelelahan

Kondisi lelah bisa ditimbulkan oleh kerja fisik. Akan tetapi, seringkali apa yang dianggap sebagai kelelahan, sebenarnya karena tidak ada atau hilangnya minat terhadap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang itu sendiri.⁴⁵

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini menyebabkan sulit untuk berkonsentrasi.

⁴⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, hlm. 55-59

⁴⁵Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), hlm. 122

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.⁴⁶

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswanya, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan sekolah, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, baik kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran baik guru maupun orang tua

⁴⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, hlm. 60-72

diharuskan memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi pembelajaran itu sendiri baik faktor internal maupun faktor eksternal. Yang mana kesemua faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

C. Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Pengertian Fiqh menurut bahasa, Kata fiqh (فقه) secara bahasa punya dua makna. Makna pertama adalah *al-fahmu al-mujarrad* (الفهم المجرد), yang artinya kurang lebih adalah mengerti secara langsung atau sekedar mengerti saja. Makna yang kedua adalah *al-fahmu ad-daqiq* (الفهم الدقيق), yang artinya adalah mengerti atau memahami secara mendalam dan lebih luas.

Kata Fiqih yang berarti sekedar mengerti atau memahami, disebutkan di dalam ayat Al-Qur'an Al-Kariem, ketika Allah menceritakan kisah kaum Nabi Syu'aib *alaihissalam* yang tidak mengerti ucapannya. Menurut Agnides, pengertian fiqh adalah ilmu yang mengambil hokum syariah dari bukti-bukti syariah (dalam hal ini yang di maksud bukti syariah yaitu: Al-Qur'an, Sunnah Rasul, Ijma, dan Qias).

Menurut Ashshiddieq dalam peristilahan syara' Ilmu Fiqih dimaksud sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar'i amali (praktis) yang

penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalil yang tafsili.⁴⁷

Hukum syar'i yang dimaksud didalam definisi di atas adalah segala perbuatan yang diberi hukumannya itu sendiri dan diambil dari syari'at yang dibawah oleh Nabi Muhammad SAW, adapu kata amali di dalam definisi itu dimaksudkan sebagai penjelasan bahwa yang menjadi lapangan pengkajian ilmu ini hanya yang berkaitan perbuatan (amaliah) mukalaf dan tidak termasuk keyakinan atau (aqidah).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih adalah usaha bimbingan yang diberikan kepada anak agar memahami dan mengerti tentang hukum-hukum syariat yang sebenarnya, serta dapat menerapkannya dalam prilaku sehari-hari sehingga terbentuknya kepribadian anak yang dapat membawa kepada kesejahteraan dunia maupun akhirat.

Begitu pentingnya kehadiran pembelajaran Fiqih disuatu lembaga pendidikan, sehingga kini dapat kita rasakan setiap jenjang pendidikan telah terdapat pelajaran pendidikan agama. Di dalam pengajaran pendidikan agama Islam, tidak hanya siswa yang dituntut untuk memahami dan tau tentang ajaran-ajaran Islam itu namun lebih dari itu Ilmu Fiqih hendaknya mewarnai kepribadian anak, tingkah laku anak, sehingga agama itu benar-benar menjadi

⁴⁷ Misyuraidah, *Fiqih*, (Palembang, Grafika Telendo Press, 2013), hlm. 1

bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya di kemudian hari.⁴⁸

Untuk itu, dalam memberikan pelajaran Fiqih, guru juga dituntut untuk profesional serta dapat mencerminkan pribadi yang senantiasa mewujudkan kepribadian agama dalam dirinya selaku pendidik. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Untuk tujuan pembinaan pribadi itu, maka Ilmu Fiqih hendaknya diberikan oleh guru yang benar-benar tercermin yang sbenernya ditunjukkan kepada anak agar agama itu sebagian sikapnya, tingkah laku, gerak-gerik, cara berpakaian, cara berbicara, cara menghadapi persoalan dan dalam keseluruhan kepribadianya. Atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa Ilmu Fiqih akan sukses, apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi guru agama itu.⁴⁹

Dari pernyataan di atas, pada umumnya pendidikan ilmu fiqih menghendaki pembentukan sikap dan pribadi yang baik, demikian juga halnya pendidikan agama Islam “bahwa pendidikan Islam didalam materi fiqih itu lebih banyak ditujukan pada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik keperluan diri sendiri maupun orang lain”

Selanjutnya pengertian fiqih ialah “suatu aktivitas/usaha pendidikan terhadap anak didik menuju kearah terbentuknya kepribadian muslim yang muttaqien”.⁵⁰ Karena ilmu fiqih adalah ilmu yang mempelajari keimanan dan

⁴⁸Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm.128

⁴⁹Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1992), hlm. 28

⁵⁰Abu Ahmadi dan Nuruhbiyat, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991), hlm. 111

suatu usaha, maka usaha yang diharapkan adalah usaha yang benar-benar diharapkan oleh suatu lembaga pendidikan.

2. Tujuan pembelajaran fiqih

Sebagai mana yang kita pahami bahwa ilmu fiqih menghendaki terbentuknya pemahaman yang bersifat muslimah, kepribadian muslim yang dapat membawa kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, maka pengajaran ilmu fiqih di sekolah maupun didalam rumah mempunyai tujuan yang sama, yaitu: agar peserta didik dapat memahami tentang ajaran Islam, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan berpengetahuan yang luas dan mendalam.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam (fiqih) menurut Mahmud Yunus menyatakan bahwa tujuan ilmu fiqih pada segala tingkat pengajaran adalah sama, yaitu :

- a. Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah .
- b. Menanamkan i'tikad yang benar dan kepercayaan yang betul.
- c. Mendidik kanak-kanak dari kecilnya, supaya membiasakan akhlak yang mulia dan adap kebiasaan yang baik.
- d. Mengajar pelajar-pelajar supaya mengetahui macam-macam ibadat.
- e. Memberikan petunjuk untuk hidup di dunia dan menuju akhirat.
- f. Mendidik kanak-kanak dari kecilnya supaya mengikuti suruhan Allah dan meninggalkan seluruh larangan-Nya.
- g. Memberikan contoh dan tiru teladan yang baik, serta pengajaran dan nasehat.
- h. Membentuk warga Negara yang baik dan masyarakat yang baik.⁵¹

Berdasarkan penjelasan Mahmud Yunus tersebut, umumnya tujuan pendidikan agama Islam dalam ilmu fiqih adalah menanamkan keimanan, aqidah, 'ibadah, akhlak dan syari'at agama Islam agar anak memahami,

⁵¹Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*,(Jakarta: Hidakarya Agung, 1980), hlm.13

mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk sehingga terciptanya kepribadian yang baik.

Al-Qhazali menyebutkan tujuan pendidikan agama Islam seperti yang dikutip oleh Burlian Somad adalah untuk mencapai kesempurnaan manusia yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Serta kesempurnaan manusia bertujuan untuk membentuk individu menjadi berderajat tinggi menurut ukuran Allah.⁵² Sementara. Arifin juga menyebutkan tujuan pendidikan agama Islam identik dengan tujuan hidup manusia dimuka bumi yaitu khalifah.⁵³

Demikian pula halnya pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai tujuan agar peserta didik dapat memahami tentang ajaran Islam sehingga diharapkan mampu pula menerapkan dalam kehidupan sehari-hari adapun untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam pada peserta didik yang didapatinya dalam lingkungan sekolah dan keluarga dapat dilihat dengan indikator sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki pengetahuan fungsional tentang agamanya.
- b. Siswa memiliki keyakinan akan ajaran agamanya dan menghormati orang lain.
- c. Siswa bergairah ber'ibadah.
- d. Siswa mampu membaca Al-Qur'an.
- e. Siswa mempunyai akhlak yang baik
- f. Siswa rajin belajar dan gemar berbuat baik.

⁵²Burlian Somad, *Beberapa Persoalan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif,1981), hlm. 20

⁵³Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam Dilingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 10

g. Siswa mampu menciptakan suasana tenang dalam kehidupan di lingkungannya.⁵⁴

Untuk dapat mencapai indikator seperti di atas, tidaklah dapat dicapai dengan cara sekaligus melainkan melalui tahapan-tahapan yaitu, mulai dari tingkat sekolah dasar/ibtdaiyah dilanjutkan ke tingkat SLTP/MTs dan ke tingkat SMU/MA, kemudian ke perguruan tinggi.

3. Model/Metode fiqih

Model pembelajaran merupakan ilmu bantu yang tidak dapat berdiri sendiri tetapi berfungsi membantu bidang-bidang lain dalam proses pengajaran. Ia memang bersifat netral dan umum, tidak diwarnai oleh suatu bidangpun, tetapi juga mengandung unsur-unsur inovatif, karena memberi alternatif lain yang dapat dipergunakan di dalam kelas, disamping metode ceramah, karena itu ilmu bantu ini sifatnya luas. Yang terpenting adalah bahwa soal ini dapat dipergunakan atas dasar pertimbangan-pertimbangan : Selalu berorientasi kepada tujuan, tidak terikat pada satu alternatif saja, kerap dipergunakan sebagai suatu kombinasi dari berbagai metode, jua kerap digunakan berganti-ganti dari suatu metode ke metode lainnya.⁵⁵

Dengan memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar mengajar, guru dapat memilih metode mana yang tepat untuk disajikan dalam proses pengajaran. Di dalam buku

⁵⁴Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:1999), hlm. 2

⁵⁵Team Didaktik Metodik Kurikulum Ikip Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,1993), hlm. 39

metodologi pendidikan agama Islam terbitan Prof. DR. Ramayulis, terdapat bermacam-macam metode, diantaranya adalah : “metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, diskusi, sosio drama, drill (latihan), pemberian tugas dan resitasi, kerja kelompok, simulasi, mengajar beregu, pemecahan masalah, imla’ (dikte), karya wisata dan lain sebagainya.⁵⁶

Kemudian Al-Ghazali mengungkapkan berbagai metode yang perlu ditanam dan dipergunakan oleh pendidik atau pengajar adalah “metode/model contoh tauladan, metode bimbingan dan penyuluhan, metode cerita dan metode motivasi”⁵⁷. Metode mengajar ini merupakan cara yang dipergunakan oleh guru dalam rangka menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Semua yang dikemukakan oleh Ramayulis di atas, boleh saja dipergunakan dalam setiap proses pendidikan berlangsung, selain itu dalam setiap proses pembelajaran, seorang guru hendaknya dapat menentukan atau menggunakan metode mana yang dianggap paling tepat. Oleh sebab itu sangat sulit untuk menyebutkan metode mana yang terbaik atau yang paling efektif.

Adapun indikator-indikator yang harus diperhatikan dalam memilih metode mengajar adalah:

⁵⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. x

⁵⁷Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 104

- a. Tujuan yang hendak dicapai
- b. Keadaan murid, seorang guru harus memperhatikan keadaan siswanya dalam memilih model pengajaran.
- c. Sifat bahan pengajaran, hendaknya memilih model yang tepat sesuai dengan bahan pelajaran yang akan disajikan.
- d. Alat-alat yang tersedia/fasilitas, dalam memilih juga harus memperhatikan fasilitas yang ada.
- e. Situasi, keadaan belajar menyangkut kelelahan dan semangat belajar mereka.
- f. Kemampuan mengajar, menyangkut kemampuan fisik, keahlian yang dimiliki guru.⁵⁸

Beberapa metode pengajaran yang ada tentunya terdapat kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu hendaknya guru dapat mempergunakannya sesuai dengan materi, situasi dan kondisi yang ada agar dapat menghasilkan pencapaian tujuan dalam penyampaian materi pelajaran sesuai dengan yang digariskan dalam tujuan pengajaran tersebut.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih

Sebelum masuk pada uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran fiqih, terlebih dahulu akan disampaikan maksud dari pelaksanaan itu sendiri. Pelaksanaan adalah suatu kegiatan dimana guru melakukan proses pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan kurikulum fiqih baik itu berupa bahan, metode, sumber belajar, dan evaluasi.

Sedangkan yang dimaksud dengan pelaksanaan pembelajaran fiqih adalah suatu kegiatan dimana guru melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum pendidikan agama Islam yang berupa bimbingan

⁵⁸Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 33

agama Islam dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah ia menyelesaikan pendidikannya ia dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidupnya demi kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

Adapun faktor-faktor yang menunjang atau mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran fiqih sebagai berikut :

- a. Persiapan guru di dalam mengajar, pentingnya persiapan guru dalam mengajar karena guru sebagai pelaksana pendidikan berfungsi menyediakan bahan pelajaran dan menyelenggarakan proses belajar untuk peserta didik.
- b. Metode mengajar, guru didalam mengajar hendaknya, pandai menggunakan metode mengajar yang bervariasi sehingga penyampaian materi pelajaran diharapkan dapat diserap oleh peserta didik sesuai tujuan yang hendak dicapai.
- c. Media mengajar, media ini berfungsi untuk memungkinkan terjadinya proses pendidikan yang lebih menarik dan lebih bervariasi.
- d. Penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran, peserta didik yang mampu menguasai materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru adalah salah satu bentuk tercapainya proses pembelajaran yang terjadi, karena terdapatnya interaksi belajar mengajar antara guru dengan peserta didik.
- e. Keaktifan peserta didik dalam interaksi belajar mengajar, merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terlaksananya pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum adalah:

- a. Faktor endogen, ialah faktor yang datang dari pelajar itu sendiri, faktor ini meliputi: faktor biologi (faktor yang bersifat jasmaniah), faktor psikologis (faktor yang bersifat rohaniah)

- b. Faktor exogin, ialah faktor yang datang dari luar pelajar, faktor ini meliputi: faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor masyarakat.⁵⁹

Bila kita memperhatikan faktor yang terdapat dalam diri anak, maka faktor tersebut banyak sekali seperti faktor intelegensi, bakat, minat, perhatian, kematangan, pertumbuhan, motivasi, kesehatan dan faktor pribadi. Sedangkan faktor yang di luar diri anak dapat berupa lingkungan, tempat tinggal, orang lain, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam mengajar. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan metode mengajarnya dapat menentukan keberhasilan peserta didiknya dalam belajar pendidikan agama Islam. Seperti dilelaskan :

Seandainya guru-guru (baik guru umum maupun guru agama) di sekolah dasar itu memiliki persyaratan kepribadian dan kemampuan untuk membina pribadi anak maka anak yang tadinya sudah mulai tumbuh kearah yang kurang baik, dapat segera diperbaiki. Dan anak yang dari semula telah mempunyai dasar yang baik dari rumah dapat dilanjutkan pembinaanya dengan cara yang lebih sempurna lagi.⁶⁰

Daripada itu orang tua juga dapat menentukan keberhasilan pendidikan agama anak, oleh karena itu orang tua hendaknya memperhatikan akan kebutuhan dan keperluan-keperluan anak sampai kemudian hari tidak akan terjadinya sesuatu yang menimbulkan rasa ketidak puasan dalam diri anak.

Menurut Zakiyah Daradjat, “orang tua yang kurang mengindahkan perasaan dan keperluan anak, atau yang kurang mengerti perkembangan jiwa dan

⁵⁹ Darwin, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya Prestasi Pendidikan Agama Islam di sekolah Dasar Negeri 80 Kelurahan 15 Ilir Kecamatan IT.I Kota Madya Palembang*” Skripsi (Fakultas Tarbiyah IAIN RF Palembang, 1997)

⁶⁰ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 57-58

keperluan anak, maka menyebabkan timbulnya rasa kurang puas, kesal, tertekan atau macam-macam perasaan lainya yang negatif dalam pertumbuhan jiwa anak”.

Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memberikan pendidikan serta membina anaknya agar menjadi anak yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji, dengan demikian masa depan anak menjadi terarah dan mampu untuk menjalani kehidupan dalam bermasyarakat dan memiliki bekal untuk kehidupan di akhirat kelak.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan turut mempengaruhi pendidikan agama anak, anak di sekolah diberikan pendidikan keagamaan. Sebagaimana dijelaskan bahwa sekolah merupakan unsur pembinaan yang penting bagi anak sesudah keluarga “semakin kecil usia anak didik, semakin besar pengaruh guru dan sekolah terhadap pembinaan anak didik”.⁶¹ Demikian juga halnya dengan sikap dan pandangan hidup orang-orang disekitar tempat tinggal anak juga turut mempengaruhi faktor keberhasilan pendidikan agama anak tersebut.

Disamping itu pula dan tidak kalah pentingnya dalam memberikan kelancaran pembelajaran pendidikan anak, maka orang tua tentunya memberikan biaya dalam melayani keperluan-keperluan anak untuk belajar demi kelancaran pelaksanaan pendidikan dan mencapai presetasi belajar anak yang lebih baik. Guru agama Islam di sekolah dan orang tua di dalam keluarga dapat berupaya meningkatkan pendidikan agama anak. Bila telah terjadi kerja

⁶¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama...*, hlm. 60

sama antara kedua belah pihak dengan baik tentunya akan menghasilkan pendidikan yang baik pula, akan tetapi tanpa kerja sama yang harmonis antara kedua belah pihak, maka pendidikan anak cenderung mengalami kegagalan. Namun demikian, sekalipun gersangnya kerjasama tersebut bagi guru agama Islam yang berkemampuan untuk membina jalinan antara kedua belah pihak akan menjadi kenyataan.

5. Ruang Lingkup Fiqih

Fiqih di sekolah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keyakinan, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Untuk itulah ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara :

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.⁶²,

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Fiqih meliputi lima unsur pokok : Al-qur'an, Al-Sunah, aqidah, akhlak, syari'ah, tarikh. Namun pada tingkat sekolah dasar (SD/MI) penekanan diberikan kepada empat unsur pokok yaitu: fiqih, 'ibadah, Al-Qur'an, dan akhlak.

⁶²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 22

BAB III

HASIL OBSERVASI DI MADRASAH IBTIDAYAH WATHONIYAH PALEMBANG

Pada bab ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh informasi tentang gambaran wiyah penelitian yang meliputi: letak geografis, sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, keadaan guru, karyawan, dan siswa serta pendidikan orang tua siswa, keadaan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

A. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yang menjadi objek penelitian, berlokasi di jalan KHA. Ahari 4 Ulu laut nomor 88 Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang.

Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang yang berada di sekitar pemukiman masyarakat, juga berada pada lokasi yang strategis yaitu dipinggiran jalan sehingga memudahkan siswa dalam menggunakan jasa transportasi umum seperti angkot, becak, dan alat transportasi lainnya. Adapun di bawah ini akan merupakan batasan-batasan wilayah dari Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang, yaitu:

- ❖ Sebelah Barat : berbatasan dengan Daerah Aliran Sungai Musi.
- ❖ Sebelah Timur : berbatasan dengan pemukiman penduduk.

Ibtidayah wathoniyah Palembang sebabnya Madrasah tersebut dinamai “Madrasah Ibtidayah Wathoniyah”, yang Wathoniyah artinya adalah tempat tinggal.

Untuk mengembangkan perjuangan yang sangat mulia itu, maka pada tanggal 2 Mei 1973 Kemas Haji bin Husin Kemas Haji Abdullah mengajak sahabatnya A.Zainuri untuk memformat bentuk pengajaran agama secara formal yang akan di sesuaikan dalam kurikulum Departemen Agama. Dengan izin dan ridho Allah Swt., tujuannya terwujud tanpa halangan sehingga lembaga pendidikan agama yang didirikannya dengan nama Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang. Yang terdaftar di departemen Agama, dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 1121671022024 dan NSB Nomor 0071627360701.⁶³

Dalam rangka memantapkan program pengajaran yang akan dilaksanakan secara klasikal, Kemas Haji Husin bin Kemas Haji Abdullah, membangun local-lokal yang masih sederhana, yang terletak diatas tanah miliknya sendiri. Dengan dibangunnya local-lokal belajar tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik.

Kemudian setelah wafatnya Kemas Haji Husin bin Kemas Haji Abdullah, atas inisiatif anak tertua belia yaitu Kemas Amiruddin, madrasah tersebut mengalami renovasi yang cukup besar. Sebelumnya local-lokal tersebut hanya berupa rumah panggung kayu, telah berubah menjadi bangunan permanen batu yang terdiri dari

⁶³ *Dokumentasi Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang, Senin 20 Oktober 2015, 11:15 WIB*

dua lantai dan telah dikeramik. Dan juga terdiri dari beberapa kelas, yang kelas tersebut digunakan sebagai ruang belajar mengajar yang berjumlah delapan ruangan dan beberapa ruangan lainnya seperti ruang kantor, ruang yayasan, ruang guru dan ruang perpustakaan.

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang sebelum melakukan kegiatan proses belajar mengajar dalam satu atau dua semester, mengadakan rapat. Hasil dari keputusan rapat tersebut merupakan pembagian tugas, jabatan, dan pegawai yaitu:

1. Kepala Sekolah : Merri, S.Pd.I.
2. Wakil Kepala Sekolah : Edi Firdaus, S.Pd.I
3. Coordinator Mata Pelajaran
 - a. Pendidikan Bahasa Inggris: Merry Ellen, S.Pd.
 - b. Pendidikan Bahasa Arab : Azizatul Arifah Seregar, S.Pd.I.
 - c. Pendidikan BTA : Azizatul Arifah Seregar, S.Pd.I.
 - d. Pendidikan Penjaskes : Kms. Hadiyah Fikri, S.Sos.I.
 - e. Pendidikan Matematika : Nurul Huda, S.Pd.
4. Wali Kelas
 - a. Wali Kelas I.A : R.A. Maznah, S.Pd.I.
 - b. Wali Kelas I.B : Heriyani Fitri, S.Pd.I.
 - c. Wali Kelas II.A : Nyayu Nurhayati, S.Pd.I.
 - d. Wali Kelas II.B : Nurul Koiriyah Siregar, S.Pd.I.
 - e. Wali Kelas III.A : Marbiyah, S.Ag.

- f. Wali Kelas III.B : Misradewi, S.Pd.I.
- g. Wali Kelas IV : Edi Firdaus, S.Pd.I.
- h. Wali Kelas V.A : Msy. Ummi Kalsum, S.E.
- i. Wali Kelas V.B : Nurul Huda, S.Pd.
- j. Wali Kelas VI.A : Temu, S.Ag.
- 5. Pengola Perpustakaan : R.A Maryam
- 6. Kepala Tata Usaha : Nyayu Nurhayati, S.Pd.I
 - Tata Usaha : Nyayu Khoirunnisa'

B. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

Pada poin ini akan membahas mengenai data observasi yang telah kelompok dapatkan, yaitu mengenai keadaan guru, karyawan, dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Untuk dapat terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan baik, maka hal utama yang paling menunjang yaitu dengan adanya tenaga pengajar (pendidik) yaitu peran seorang guru. Dan juga tak lepas dari peran karyawan dan tenaga administrasi madrasah sebagai pengelolaan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan.

Dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang ini memiliki dan dibantu oleh tenaga pendidik (guru) yang berjumlah 14 (empat belas) orang guru, 1 (satu) orang pegawai (pengelola) perpustakaan, 2 (dua) orang pegawai tata usaha (TU), dan 1 (satu) orang penjaga madrasah.

1. Keadaan Guru

Menurut Ahmad Tafsir dalam buku Rusmaini, guru atau pendidik dalam perspektif islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai islam.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen yang diperlukan, salah satunya adalah seorang pendidik (guru). Karena bagaimana proses belajar mengajar berlangsung dan bagaimana hasil belajar siswa itu akan tergantung pada bagaimana sosok atau figur guru yang mengajar. Maka wajarlah bahwa keadaan guru ini seperti bagaimana keadan pendidikanya sendiri, bagaimana ia dapat mengelola kelas, bagaimana ia mengajar dan sebagainya tentu dapat menunjang dalam proses belajar mengajar tersebut.

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, menyenangkan, aman, nyaman, dan kondusif. Iklim (kondisi) yang tidak mendukung akan berdampak negative pada proses belajar mengajar. Kondisi dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan. Keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang akan kelompok sajikan pada table di bawah ini:

Table 3.1
Keadaan Guru Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang Tahun Ajaran
2015/2016

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir/ Jurusan	Jabatan
1.	Merri, S.Pd.I.	P	SI / Tarbiyah	Kepala Sekolah
2.	Edi Firdaus, S.Pd.I.	L	SI / Tarbiyah	Wk. Kepala Madrasah/ Guru
3.	R.A. Maznah, S.Pd.I.	P	SI / PGMI	Guru
4.	Nyayu Nurhayati, S.Pd.I.	P	SI / PGMI	Guru
5.	Heryani Fitri, S.Pd.I.	P	SI / PGMI	TU / Guru
6.	Marbiyah, S.Ag.	P	SI / Dakwah	Bendahara / Guru
7.	Msy. Ummi Kalsum, S.E.	P	SI / Ekonomi	Guru
8.	Merry Ellen, S.Pd.	P	SI / B. Inggris	Guru
9.	Misradewi, S.Pd.I.	P	SI / Tarbiyah	Guru
10.	Nurul Khoiriyah S., S.Pd.I.	P	SI / PAI	Guru
11.	Temu, S.Ag.	P	SI / Syariah	Guru

12.	Kms. Handikal Fikri, S.Sos.I.	L	SI / Syariah	Guru
13.	Azizatul Arifah S., S.Pd.I.	P	SI / B. Arab	Guru
14.	Nurul Huda, S.Pd.	P	SI / MIPA	Guru

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang, Senin 20 Oktober 2016, 11:15 WIB

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa syarat seorang tenaga pendidik harus berpendidikan jejak lebih tinggi dilihat di tabel di atas Guru-guru Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang sudah memenuhi syarat yang di sebutkan di Undang-Undang guru sudah Setara 1(S1) semua dan kebanyakan guru di sana sudah mempunyai pengalaman dalam mengajar karena sudah lama mengajar di sekolahan tersebut. Guru laki-laki sebanyak 2 orang kemudian Guru perempuan sebanyak 12 orang, jadi semua guru di Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang sebanyak 14 orang.

Dan juga dari tabel di atas sudah jelas bahwa guru merupakan salah satu faktor penunjang pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar dan juga merupakan *Stake Holder* dari suatu instansi atau lembaga, terlebih lagi profesi dan kesesuaian dalam bidang mengajar, dari tabel di atas merupakan sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan dan ke profesionalan guru dalam mendidik.

2. Keadaan Karyawan

Karyawan dalam penelitian ini merupakan pegawai-pegawai yang tidak termasuk dalam kelompok tenaga pengajar atau guru. Adapun jumlah karyawan yang ada di Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang sebanyak 3 (tiga) orang, agar lebih jelas dapat dilihat pada table di bawah ini:

Table 3.2
Keadaan Karyawan Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama	Jenis kelamin	Pendidikan Terakhir/ Jurusan	Jabatan
1.	R.A Maryam	P	SMA	Pengelola Perpustakaan
2.	Nyayu Khoirunnisa	P	SMK	Pegawai Tata Usaha
3.	Tadjudin Abdullah	L	SMP	Penjaga dan Petugas Pembersih Madrasah

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang, Senin 20 Oktober 2015, 11:15 WIB

Karyawan atau pegawai ini diharapkan dapat menunjang dalam kegiatan proses belajar ataupun kegiatan non akademis. Dengan adanya pegawai perpustakaan juga dapat membantu guru dan siswa untuk mengoperasikan atau mengaktifkan perpustakaan menjadi optimal. Demikian halnya dengan adanya penjaga madrasah dan petugas kebersihan akan membantu madrasah

lebih terjaga keamanan dan kebersihan dilingkungan Madrasah Ibtidayah wathoniyah Palembang.

3. Keadaan Siswa

Di antara komponen terpenting dalam pendidikan Islam adalah peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik merupakan subjek dan objek. Oleh karenanya, aktivitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik di dalamnya. Pengertian yang utuh tentang konsep peserta didik merupakan salah satu factor yang perlu di ketahui dan di pahami oleh seluruh pihak, terutama pendidik yang terlibat langsung dalam proses pendidikan. Tanpa pemahaman yang utuh dan komperehensif terhadap peserta didik, sulit rasanya bagi pendidik untuk dapat menghantarkan peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang di inginkan.

Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu di kembangkan. Di sini, peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki *fithrah* jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan, baik bentuk, ukuran maupun perimbangan pada bagian-bagian lainnya. Dari segi rohaniah, ia memiliki bakat, memiliki kehendak, perasaan dan pikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan.⁶⁴

Siswa Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang adalah anak-anak yang tinggal di sekitar lokasi MI Wathoniyah itu sendiri yaitu sekitar lokasi

⁶⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1989), hlm.33

Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. Pada tahun ini yaitu Tahun Ajaran 2015/2016, sesuai dengan data yang telah kelompok peroleh, siswi-siswi kelas 1 (satu) sampai VI (enam) di MI Wathoniyah Palembang berjumlah 400 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 220 orang dan siswa perempuan sebanyak 180 orang.

Untuk mengetahui jumlah siswa secara rinci, maka akan dibahas secara perkelas pada table dibawah ini:

Tabel 3.3
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang tahun ajaran 2015/2016

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I.A	23	12	35
2.	I.B	25	12	37
3.	II.A	20	20	40
4.	II.B	19	17	36
5.	III.A	18	14	32
6.	III.B	20	17	34
7.	IV	30	29	59
8.	V.A	14	19	32
9.	V.B	17	20	37
10.	VI.A	21	13	34

11.	VI.B	13	7	20
Jumlah		220	180	400

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang, Senin 20 Oktober 2015, 11:15 WIB

Dari jumlah data di atas, dapat diketahui bahwa kelas I ada 2 (dua), kelas II ada 2 (dua), kelas III ada 3 (tiga), kelas IV ada 1 (satu) kelas V ada 2 (dua), dan kelas VI ada 2 (dua). Dari enam tingkatan tersebut siswa yang paling sedikit jumlahnya yaitu pada tingkat kelas VI.B dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang dan yang paling banyak yaitu pada tingkat kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 59 orang.

C. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang

1. Sarana

Kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar untuk dapat berhasil dengan baik dan dengan hasil yang optimal, maka sangat diperlukan adanya sarana yang cukup, sebagai mana kita ketahui bahwa banyak factor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar, hal ini di golongkan menjadi factor internal dan factor eksternal. Sarana pembelajaran merupakan salah satu factor eksternal (factor dari luar) yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar mengajar tersebut.

2. Prasarana

Kualitas suatu Madrasah sangat di tunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan, sangat tidak mungkin suatu lembaga pendidikan dapat di katakan berkual itas apabila tidak memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar dan mengajar di sekolah tersebut. Kenyataan di lapangan masih madrasah belum memperhatikan hal tersebut dan memiliki

sarana dan prasarana yang belum lengkap. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar tidak akan sempurna apabila tidak didukung oleh media pendidikan yang relevan serta sarana dan prasarana yang mencakupi.

Berkaitan dengan sarana prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar ini, telah di atur dalam Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) yaitu UU RI No. 20 Tahun 2003 pada Bab XII tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pasal 45 ayat (1) dan (2), yang berbunyi:⁶⁵

- (1) Setiap satuan pendididkan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memmenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik.
- (2) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintahan.

Adapun peraturan pemerintahan yang mengatur mengenai sarana prasarana disekolah yaitu pada PP.No.19/2005 dalam pasal 42 ayat (1) dan (2), yang berbunyi:⁶⁶

- (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku sumber

⁶⁵ *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) – UU RI No. 20 Tahun 2003, cet. Ke-4*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 30

⁶⁶ Martinis Yamin, *Professional Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada, 2007), hlm. 83

belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

- (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menjaga proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Kondisi Sarana dan Prasarana MI Wathoniyah Palembang
Tahun Ajaran 2015/2016

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Yayasan	1	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah (Kantor)	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Belajar	9	Baik
5.	Meja Siswa untuk 2 Orang	155	Baik
6.	Meja Siswa untuk 1 Orang	40	Baik
7.	Kursi Siswa	342	Baik

8.	Lemari	10	Baik
9.	Meja Guru	9	Baik
10	Kursi Guru	9	Baik
11.	Papan Tulis	9	Baik
12.	Papan Absen	2	Baik
13.	Papan Administrasi Kelas	6	Baik
14.	Papan Statistik	11	Baik
15.	Papan Pengumuman	2	Baik
16.	TV	2	Baik
17.	Radio (Tape Recorder)	1	Baik
18.	Komputer	1	Baik
19.	Kipas Angin	1	Baik
20.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
21.	Bangsas Bermain	1	Baik
22.	Lapangan Olahraga	1	Baik
23.	Alat Olahraga	1	Baik
24.	Ruang UKS	1	Baik
25.	Toilet Guru	1	Baik
26.	Toilet Siswa	2	Baik
27.	Tempat Wudhu'	1	Baik

28.	PLN	1	Baik
29.	PDAM	1	Baik
30.	Telepon	1	Baik
31.	Alat Praktek Keterampilan	1	Baik

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang, Senin 20

Oktober 2015, 11:15 WIB

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana prasarana yang terdapat Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang cukup baik, hal ini di harapkan dapat menunjang dan memperlancar dalam proses kegiatan belajar mengajar. Peraturan pemerintah mengenai sarana prasarana disekolah yaitu pada PP.No.19/2005 dalam pasal 42 ayat (1) dan (2) dapat di simpulkan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang telah memenuhi peraturan pemerintah tersebut, diantaranya: Ruang kelas proses belajar mengajar yang lengkap kelas I sampai kelas VI, Ruang belajar siswa yaitu Perpustakaan ada dan sumber-sumber belajar seperti buku, alat bantu lainnya. Dan tempat olahraganya terdiri lapangan yang luas di sekitar halaman sekolah Madrasah Ibtidayah Wathoniyah Palembang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Perencanaan Penelitian

Pada bab ini merupakan bab analisis penelitian sekaligus merupakan jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa untuk menganalisis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian eksperimen dengan *design* eksperimen rancangan *posttest-only control group design*. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran personal pada mata pelajaran Fiqih kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Sebelum menerapkan model pembelajaran personal maka peneliti harus:

- a. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pokok bahasan tentang materi Makanan dan minuman yang Haram.
- b. Peneliti menyusun lembar tes yang berupa pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Pada tes ini, peneliti melaksanakan *post-test* untuk masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Peneliti menyusun skor soal yang sesuai dengan jumlah soal yaitu 1 soal dengan skor 10.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang berjudul Penerapan model pembelajaran Personal dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Fiqih Materi Makanan dan Minuman yang Haram di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang ini dilaksanakan pada tanggal 01 september 2016 sampai 30 september 2016. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model *personal* dan kelas kontrol yang tidak diterapkan model *personal* kelas V pada mata pelajaran Fiqih Materi tentang Makanan dan Minuman yang Haram.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V.A dan kelas V.B yang masing-masing kelas berjumlah 25 siswa. Proses percobaan di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu 1 kali pertemuan dengan menjelaskan model *personal* dan selanjutnya dengan penerapan model *personal* langsung sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti.

Adapun langkah-langkah proses belajar Fiqih kelas V materi Makanan dan Minuman yang Haram model *personal* yaitu sebagai berikut:

- a. Pada tahap Pendahuluan:
 - 1) Mengaitkan pelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya.
 - 2) Memotivasi siswa.

- 3) Memberikan pertanyaan pada siswa untuk mengetahui konsep-konsep prasyarat yang sudah dikuasai oleh siswa.
 - 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran (kompetensi dasar indikator).
- b. Presensi Materi
- 1) Presentasi konsep-konsep yang harus disesuaikan oleh siswa melalui demonstrasi dan bahan bacaan.
 - 2) Presentasi proses yang dikembangkan.
 - 3) Presentasikan alat dan bahan yang dibutuhkan.
 - 4) Memodelkan penggunaan peralatan.
- c. Membimbing Pelatihan
- 1) Menempatkan siswa ke dalam-kelompok belajar.
 - 2) Mengingatkan cara siswa-siswi bekerja dan berdiskusi.
 - 3) Membagi LKS.
 - 4) Mengingatkan cara menyusun laporan hasil kegiatan.
 - 5) Memberikan bimbingan seperlunya.
 - 6) Mengumpulkan hasil kerja siswa setelah batas waktu yang ditentukan.
- d. Menelaah Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik
- 1) Mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi kelas.
 - 2) Meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerjakan.
 - 3) Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi.

- 4) Membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi.
- e. Mengembangkan dengan Memberikan Kesempatan untuk Pelatihan Lanjutan dan Penerapan
- 1) Mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang dilakukan.
 - 2) Membimbing siswa menyimpulkan keseluruhan materi pelajaran yang baru saja dipelajari.
 - 3) Memberikan tugas rumah.
- f. Menganalisis dan Mengevaluasi
- 1) Guru Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja mereka.

3. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian pada Kelas Eksperimen

Pada pertemuan pertama, peneliti memulai menjelaskan langkah-langkah penerapan model *personal* sampai siswa benar-benar paham. Setelah itu, peneliti mulai menjelaskan materi tentang Makanan dan Minuman yang Haram.

Pada pertemuan kedua, seperti pertemuan pertama peneliti mulai menerapkan model *personal* materi tentang makanan dan minuman yang haram. Diakhir pertemuan siswa dilatih untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan siswa tugas dengan mencari makanan dan minuman apa yang haram pada lingkungan hidupnya dan pada saat apakah kita yang boleh memakan dan meminum haram dalam keadaan darurat.

Pada pertemuan ketiga, peneliti mengulang kembali materi makanan dan minuman yang haram secara keseluruhan dengan menggunakan model *Personal*, dan membahas hasil karya siswa tentang contoh makanan dan minuman yang haram yang telah didapat dalam pengamatan di kehidupan sehari-hari yang mereka tau, lalu masing-masing siswa mempersentasikannya di depan kelas secara bergantian.

Pada pertemuan yang ke empat, peneliti akan melakukan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Makanan dan Minuman yang Haram dengan menerapkan model *Personal*. Tes yang diberikan adalah tes berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal.

4. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian pada Kelas Kontrol

Pada pertemuan pertama, peneliti mengajak siswa untuk mendengarkan penjelasan materi Makanan dan minuman yang haram bagian Makanan yang Haram. Peneliti meminta siswa untuk memahami apa itu tuas. Lalu pada akhir jam pembelajaran siswa dilatih untuk mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan peneliti menambahkan kesimpulan dari pemaparan siswa.

Pada pertemuan kedua, peneliti melanjutkan materi Makanan dan Minuman yang Haram bagian kedua yaitu Minuman yang Haram. Lalu pada akhir jam pembelajaran beberapa siswa diminta untuk memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.

Pada pertemuan ketiga, peneliti mengajak siswa untuk mendengarkan dan memahami Makanan dan Minuman yang Haram bagian terakhir Akibat

Buruk mengonsumsi makanan dan minuman yang haram dan kondisi Darurat. Lalu peneliti mengadakan tanya jawab kepada siswa untuk mengingat kembali materi keseluruhan makanan dan minuman yang haram dari pertemuan pertama, kedua dan pertemuan ketiga yang baru saja dipelajari. Setelah itu, beberapa siswa diminta untuk mengingat kembali materi pertama, kedua dan ketiga dengan cara menuliskannya di papan tulis. Siswa yang mampu mengingat materi pelajaran tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan yang tidak mudah dilupakan oleh siswa itu sendiri.

Pada pertemuan yang keempat, peneliti akan melakukan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Makanan dan Minuman yang Haram yang tidak diterapkan Model *Personal*. Tes yang diberikan adalah tes berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal.

B. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Makanan dan Minuman yang Haram

1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model *Personal*

Hasil belajar siswa kelas eksperimen (kelas yang diterapkan model *Personal*) mata pelajaran FIQIH pada materi Makanan dan Minuman yang Haram maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

a. Melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi

100	90	80	60	80
60	80	90	100	80
90	90	80	100	80

70 60 90 90 90
 90 70 70 90 70

Dari data hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan model *Personal* pada mata pelajaran FIQIH pada materi Makanan dan Minuman yang Haram tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

TABEL 8

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen di Kelas V.A MI Wathoniyah Palembang, Setelah Penerapan Model *Personal* pada Mata Pelajaran FIQIH pada Materi Makanan dan Minuman yang Haram

No	Nilai Tes	Frekuensi
1.	100	3
2.	90	9
3.	80	6
4.	70	4
5.	60	3
Jumlah		N = 25

Dari data diatas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

TABEL 9

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	Skor	F	X	x'	fx'	x'^2	fx'^2
1.	95 – 100	3	98	+1	3	1	3

2.	88 – 94	9	(91) M'	0	0	0	0
3.	81 – 87	0	84	-1	0	1	0
4.	74 – 80	6	77	-2	-12	4	24
5.	67 – 73	4	70	-3	-12	9	36
6.	60 – 66	3	63	-4	-12	16	48
Total		N = 25	-	-	$\Sigma fx' =$ -33	-	$\Sigma fx'^2 =$ 111

Dari tabel diatas diketahui : $\Sigma fx' = -33$, $\Sigma fx'^2 = 111$, dan $N = 25$. Selanjutnya dilakukan tahap menghitung rata-rata atau Mean Variabel X (hasil belajar kelas eksperimen).

b. Mencari Mean Variabel X

$$M_x = M' + i \left(\frac{\Sigma fx'}{N} \right)$$

$$M_x = 91 + 7 \left(\frac{-33}{25} \right)$$

$$M_x = 91 + 7 (-1,32)$$

$$M_x = 91 + (-9,24)$$

$$M_x = 81,76 \text{ dibulatkan menjadi } 82$$

c. Mencari Deviasi Standar Variabel X

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\Sigma fx'^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fx'}{N} \right)^2}$$

$$SD_x = 7 \sqrt{\frac{111}{25} - \left(\frac{-13}{25} \right)^2}$$

$$SD_x = 7 \sqrt{4,44 - (-1,32)^2}$$

$$SD_x = 7 \sqrt{4,44 - 1,74}$$

$$SD_x = 7 \sqrt{2,7}$$

$$SD_x = 7 \times 1,64$$

$$SD_x = 11,48 \text{ dibulatkan menjadi } 11$$

- d. Mengelompokkan hasil belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah (TSR)

$$\underline{M + 1 \text{ SD keatas}} \longrightarrow = \text{Tinggi}$$

$$\underline{M - 1 \text{ SD s/d } M + 1 \text{ SD}} \longrightarrow = \text{Sedang}$$

$$\underline{M - 1 \text{ SD kebawah}} \longrightarrow = \text{Rendah}$$

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan dibawah ini:

$\underline{82 + 1 (11) = 93 \text{ keatas}}$ \longrightarrow Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Personal* (kelompok eksperimen) dikategori nilai tinggi

$\underline{71 \text{ s/d } 92}$ \longrightarrow Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Personal* (kelompok eksperimen) dikategori nilai sedang

$82 - 1 (11) = 70$ kebawah → Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Personal* (kelompok eksperimen) dikategori nilai rendah

Untuk hasil perhitungan nilai siswa pada skala diatas, jika dibuat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

TABEL 10

Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dengan Menerapkan Model *Personal* Kelas V.A MI Wathoniyah Palembang

No	Hasil Belajar Siswa Materi Makanan dan Minuman yang Haram	Frekuensi	Presentase $P = \frac{f}{N} \times 100 \%$
1.	Tinggi	3	12 %
2.	Sedang	15	60 %
3.	Rendah	7	28 %
Jumlah		N = 25	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui hasil belajar siswa kelas eksperimen (kelas yang menerapkan model *Personal*) dengan kategori nilai tinggi ada 3 orang siswa (12 %), nilai sedang ada 15 orang siswa (60 %), dan nilai rendah ada 7 orang siswa (28 %).

2. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang tidak Menggunakan Model *Personal*

Hasil belajar siswa kelas kontrol (kelas yang tidak diterapkan model *Personal*) mata pelajaran FIQIH pada Materi Makanan dan Minuman yang Haram maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

a. Melakukan penskoran kedalam tabel distribusi

60	60	70	50	50
50	50	90	50	50
90	80	70	70	60
60	80	80	70	60
80	70	60	70	90

Dari data hasil belajar kelas kontrol yang tidak menerapkan model *Personal* pada mata pelajaran FIQIH pada Materi Makanan dan Minuman yang Haram tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

TABEL 11

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol yang tidak Menerapkan Model *Personal* pada Mata Pelajaran FIQIH Materi Makanan dan Minuman yang Haram Kelas V.B MI Wathoniyah Palembang

No	Nilai Tes	Frekuensi
1.	90	3
2.	80	4
3.	70	6
4.	60	6

5.	50	6
Jumlah		25

Dari data di atas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

TABEL 12

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	Skor	F	Y	y'	fy'	y ²	fy' ²
1.	85 – 91	3	88	+3	9	9	27
2.	78 – 84	4	81	+2	8	4	16
3.	71 – 77	0	74	+1	0	1	0
4.	64 – 70	6	(67) M'	0	0	0	0
5.	57 – 63	6	60	-1	-6	1	6
6.	50 – 56	6	53	-2	-12	4	24
Total		N = 25	-	-	$\Sigma fy' =$ -1	-	$\Sigma fy'^2 =$ 73

Dari tabel di atas diketahui : $\Sigma fx' = -1$, $\Sigma fx'^2 = 73$, dan $N = 25$.

Selanjutnya dilakukan tahap menghitung rata-rata atau Mean Variabel Y (hasil belajar kelas kontrol).

b. Mencari Mean Variabel Y

$$M_x = M' + i \left(\frac{\Sigma fy'}{N} \right)$$

$$M_x = 67 + 7 \left(\frac{-1}{25} \right)$$

$$M_x = 67 + 7 (-0,04)$$

$$M_x = 67 + (-0,28)$$

$$M_x = 66,72 \text{ dibulatkan menjadi } 67$$

c. Mencari Deviasi Standar Variabel Y

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum f y'^2}{N} - \left(\frac{\sum f y'}{N} \right)^2}$$

$$SD_x = 7 \sqrt{\frac{73}{25} - \left(\frac{-1}{25} \right)^2}$$

$$SD_x = 7 \sqrt{2,92 - (-1)^2}$$

$$SD_x = 7 \sqrt{2,92 - 0,0016}$$

$$SD_x = 7 \sqrt{2,9184}$$

$$SD_x = 7 \times 1,70$$

$$SD_x = 11,9 \text{ dibulatkan menjadi } 12$$

d. Mengelompokkan hasil belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah (TSR)

$$\underline{M + 1 \text{ SD keatas}} \rightarrow = \text{Tinggi}$$

$$\underline{M - 1 \text{ SD s/d } M + 1 \text{ SD}} \rightarrow = \text{Sedang}$$

$$\underline{M - 1 \text{ SD kebawah}} \rightarrow = \text{Rendah}$$

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan dibawah ini:

<u>$67 + 1 (12) = 79$ keatas</u> →	Perkembangan hasil belajar siswa yang tidak menerapkan model <i>Personal</i> (kelompok kontrol) dikategori nilai tinggi
<u>55 s/d 78</u> →	Perkembangan hasil belajar siswa yang tidak menerapkan model <i>Personal</i> (kelompok kontrol) dikategori nilai sedang
<u>$67 - 1 (12) = 54$ kebawah</u> →	Perkembangan hasil belajar siswa yang tidak menerapkan model <i>Personal</i> (kelompok kontrol) dikategori nilai rendah

Untuk hasil perhitungan nilai siswa pada skala diatas, jika dibuat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

TABEL 13

Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang tidak Menerapkan Model *Personal* Kelas V.B MI Wathoniyah Palembang

No	Hasil Belajar Siswa Materi Makanan dan Minuman yang Haram	Frekuensi	Persentase $P = \frac{f}{N} \times 100 \%$
1.	Tinggi	7	28 %
2.	Sedang	12	48 %
3.	Rendah	6	24 %
Jumlah		N = 25	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui hasil belajar siswa kelas kontrol (kelas yang tidak menerapkan model *personal*) dengan kategori nilai tinggi ada 7 orang siswa (28 %), nilai sedang ada 12 orang siswa (48%), dan nilai rendah ada 6 orang siswa (24 %).

Dari data hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas eksperimen (yang menerapkan model *personal*) dan kelas kontrol (yang tidak menerapkan model *personal*) diatas, dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan mean antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Mean yang diperoleh kelas eksperimen adalah 77 sedangkan mean yang diperoleh kelas kontrol adalah 67.

C. Perbedaan antara Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen yang Menerapkan Model *Personal* dan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang tidak Menerapkan Model *Personal* Kelas V pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Makanan dan Minuman yang Haram di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

Dari hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah dijelaskan di atas sebelumnya bahwa terdapat perbedaan mean antara keduanya. Dalam hal ini untuk menindaklanjuti perbedaan hasil belajar tersebut digunakan rumus tes t. Penggunaan tes t pada penelitian ini mengasumsikan Hipotesis Nihil (H_0) yang menyatakan bahwa “tidak ada perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model *personal* dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model *personal* kelas V pada mata pelajaran Fiqih materi makanan dan minuman yang haram di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang”.

Apabila nilai t_o yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} maka Hipotesis Nihil (H_o) yang diajukan ditolak, sedangkan jika nilai t_o lebih kecil dari pada t_{tabel} maka Hipotesis Nihil (H_o) yang diajukan diterima. Untuk menguji hipotesis diatas, peneliti menggunakan tes dengan bentuk sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Dalam hubungan ini sejumlah 50 siswa MI Wathoniyah Palembang kelas V.A dan V.B yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diterapkan sebagai sampel penelitian telah berhasil dihimpun data berupa nilai yang melambangkan hasil belajar siswa materi makanan dan minuman yang haram antara yang menerapkan model *personal* dengan yang tidak menerapkan model *personal* sebagai mana tertera pada tabel berikut ini:

TABEL 14

Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama Siswa Kelas Eksperimen (X)	Skor	Nama Siswa Kelas Kontrol (Y)	Skor
1.	Aisyah Nabilah	100	Aldo Saputra	60
2.	Andes	90	Arman Saputra	60
3.	Artika	80	Anisa	70
4.	Abu dzar Ghifani	60	Ariska	50
5.	Helda Tri Syafira	80	Bagas	50

6.	KMS. Nurmaulidan	60	Beryuda	50
7.	Karina	80	Dea Novita	50
8.	M. Akbar	90	Deka Putri	90
9.	M. Deo Dermawan	100	Fika Wulandari	50
10.	M. Satrio Wijaya	80	Gustiana Dewi	50
11.	M. Ramadhan	90	Intan adella	90
12.	Mgs. Mursyidan	90	M. Adam Handika	80
13.	Nadin Amelia	80	M. Agung K.	70
14.	Karmila	100	Marsela A.	70
15.	Nazwa Aulia Putri	80	M. Atha Firzatullah	60
16.	Niken Anggraini	70	M. Fadli	60
17.	Putri Emelda	60	M. Farel Nicolas	80
18.	Putrid Chika Pratiwi	90	M.Tio Pangestu	80
19.	Putri Nabila	90	Nabila N.	70
20.	Rahmadanti	90	Nabila A.	60
21.	Rena Tania	90	Puput	80
22.	Riski Samudra	70	Rahmi Fitria	70
23.	Septiana	70	Siti Nurfadilah	60
24.	Syarifah	90	Yudaria	70
25.	Umi Kalsum	70	Zahara Balqis	90

D. Analisis Data

Setelah mendapatkan data nilai yang diperoleh oleh siswa, selanjutnya mencari perbandingan hasil belajar siswa kelas V yang menerapkan model *personal* dan yang tidak menerapkan model *personal* pada mata pelajaran Fiqih materi makanan dan minuman yang haram dengan langkah yang perlu ditempuh dalam memperoleh harga t sebagai berikut:

TABEL 15
Perhitungan untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	Skor Siswa		X (X-M _x)	Y (Y-M _y)	x ²	y ²
	X	Y				
1.	100	60	18,24	-6,72	332,6976	45,1584
2.	90	60	8,3	-6,72	68,89	45,1584
3.	80	70	-1,76	3,28	3,0976	10,7584
4.	60	50	-21,76	-16,72	473,4976	279,5584
5.	80	50	-1,76	-16,72	3,0976	279,5584
6.	60	50	21,76	-16,72	473,4976	279,5584
7.	80	50	-1,76	-16,72	3,0976	279,5584
8.	90	90	8,3	23,28	68,89	541,9584
9.	100	50	18,24	-16,72	332,6976	279,5584
10.	80	50	-1,76	-16,72	3,0976	279,5584

11.	90	90	8,3	23,28	68,89	541,9584
12.	90	80	8,3	13,28	68,89	176,3584
13.	80	70	-1,76	3,28	3,0976	10,7584
14.	100	70	18,24	3,28	332,6976	10,7584
15.	80	60	-1,76	-6,72	3,0976	45,1584
16.	70	60	-11,76	-6,72	138,2976	45,1584
17.	60	80	-21,76	13,28	473,4976	176,3584
18.	90	80	8,3	13,28	68,89	176,3584
19.	90	70	8,3	3,28	68,89	10,7584
20.	90	60	8,3	-6,72	68,89	45,1584
21.	90	80	8,3	13,28	68,89	176,3584
22.	70	70	-11,76	3,28	138,2976	10,7584
23.	70	60	-11,76	-6,72	138,2976	45,1584
24.	90	70	8,3	3,28	68,89	10,7584
25.	70	90	-11,76	23,28	138,2976	541,9584
$\Sigma X = 2050$		$\Sigma Y = 1670$	-	-	$\Sigma x^2 = 3610$	$\Sigma y^2 = 4344$

Setelah mendapatkan data nilai yang diperoleh oleh siswa, selanjutnya melakukan perhitungan untuk memperoleh Mean dan Standar Deviasi yaitu sebagai berikut:

1. Mencari Mean Variabel X, dengan rumus:

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\Sigma x}{N_1} = \frac{2050}{25} = 82$$

2. Mencari Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{1670}{25} = 66,8 \text{ dibulatkan menjadi } 67$$

3. Mencari Deviasi Standar Variabel X, dengan rumus:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}} = \sqrt{\frac{3610}{25}} = \sqrt{144,4} = 12,01 \text{ dibulatkan menjadi } 12$$

4. Mencari Deviasi Standar Variabel Y, dengan rumus:

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}} = \sqrt{\frac{4344}{25}} = \sqrt{173,76} = 13,18 \text{ dibulatkan menjadi } 13$$

5. Mencari *Standard Error Mean* Variabel X, dengan rumus:

$$SD_{M_x} \text{ atau } SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}} = \frac{12}{\sqrt{25-1}} = \frac{12}{\sqrt{24}} = \frac{12}{4,89} = 2,45$$

6. Mencari *Standard Error Mean* Variabel Y, dengan rumus:

$$SD_{M_y} \text{ atau } SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} = \frac{13}{\sqrt{25-1}} = \frac{13}{\sqrt{24}} = \frac{13}{4,89} = 2,65$$

7. Mencari *Standard Error* perbedaan antara Mean Variabel X dan Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M1 - M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

$$SE_{M1 - M2} = \sqrt{(2,45)^2 + (2,65)^2}$$

$$SE_{M1 - M2} = \sqrt{6,00 + 7,02}$$

$$SE_{M1 - M2} = \sqrt{13,02}$$

$$SE_{M1 - M2} = 3,60$$

8. Mencari t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1 - M2}}$$

$$t_o = \frac{82-67}{3,60}$$

$$t_o = \frac{15}{3,60}$$

$$t_o = 4,16$$

9. Menguji Kebenaran/Kepalsuan

Setelah mendapatkan harga t_o maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap t_o : $df = (N_1 + N_2) - 2 = (25 + 25) - 2 = 48$. Dengan df sebesar 48 dikonsultasikan dengan Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Ternyata dengan df sebesar 48 tersebut diperoleh titik “t” atau tabel pada t_{tabel} taraf signifikansi 5% t_{tabel} atau $t_t = 2,01$. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 2,68. Karena t_o telah diperoleh sebesar 4,16 sedangkan $t_t = 2,01$ dan 2,68 maka t_o adalah lebih besar dari pada t_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% dengan rincian: $2,01 < 4,16 > 2,68$

Hasil belajar siswa kelas V.A (kelas eksperimen) yang menerapkan model *personal* yaitu memperoleh nilai rata-rata 82, tergolong tinggi ada 3 orang siswa dengan persentase 12%, tergolong sedang ada 15 orang siswa dengan persentase 60% dan tergolong rendah ada 7 orang siswa dengan persentase 28%. Sedangkan hasil belajar siswa kelas V.B (kelas kontrol) yang tidak menerapkan model *personal* yaitu memperoleh nilai rata-rata 67, tergolong tinggi ada 7 orang siswa dengan persentase 28%, tergolong sedang ada 12

orang siswa dengan persentase 48%, dan yang tergolong rendah ada 6 orang siswa sebanyak 24%. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil *posttest*.

Dengan demikian Hipotesis Nihil (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model *personal* dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model *personal* kelas V pada mata pelajaran fiqih materi makanan dan minuman yang haram di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang tidak diterima / ditolak. Dan Hipotesis Alternatifnya (H_a) diterima. Dapat dilihat dari hasil uji “t” hitung yang besarnya diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 4,16$). Sedangkan besarnya t yang tercantum pada t_{tabel} ($t_{t.ts.5\%} = 2,01$ dan $t_{t.ts.1\%} = 2,68$).

Maka dapat disimpulkan, ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model *personal* dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model *personal* kelas V pada mata pelajaran fiqih materi makanan dan minuman yang haram di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembelajaran yang telah dijelaskan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang menerapkan model *personal* mendapatkan mean sebesar 82. Sedangkan persentase hasil belajar siswa yang memperoleh skor tinggi ada 3 orang siswa (12%), skor sedang 15 orang siswa (60%), dan skor rendah ada 7 orang siswa (28%).
2. Hasil belajar siswa yang tidak menerapkan model *Personal* mendapatkan mean sebesar 67. Sedangkan persentase hasil belajar siswa yang memperoleh skor tinggi ada 7 orang siswa (28%), skor sedang ada 12 orang siswa (48%), dan skor rendah ada 6 orang siswa (24%).
3. Penggunaan model *personal* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Fiqih makanan dan minuman yang haram, hal ini dapat dilihat hasil uji hipotesis menggunakan uji t yaitu: perhitungan ($t_o = 4,16$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{ts} 5\% = 2,01$ dan $t_{ts} 1\% = 2,68$) maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari pada t_t yaitu $2,01 < 4,16 > 2,68$.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran, yaitu:

1. Untuk para guru hendaknya lebih kreatif lagi dalam menerapkan model atau metode mengajar yang inovatif untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan situasi dan kondisi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.
2. Penerapan model *personal* ini dapat mengaktifkan siswa baik individu ataupun kelompok dengan cara belajar melalui bidang yang disukai oleh siswa. Model *personal* dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan akan tetapi pada umumnya digunakan ditingkat kelas tinggi, karena model *personal* ini tipe pembelajaran yang memerlukan tingkat kemampuan berpikir tinggi.
3. Untuk teman-teman yang akan melakukan penelitian, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi lapangan dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses penelitian agar proses dan tujuan penelitian tercapai dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nuruhbiyat. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Quran dan Terjemahan*. 1983. Jakarta Departemen Agama RI:Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran.
- Anitah W Sri, dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Anurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin. M. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- , 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 1975. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 2013 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Darwin. 1997. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya Prestasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 80 Kelurahan 15 Ilir Kecamatan IT.I Kota Madya Palembang*” Skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN RF Palembang.
- Daradjat, Zakiyah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- , Zakiyah dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 1999. *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam*. Jakarta.

- Didaktik Metodik Kurikulum Ikip Surabaya, Team. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- , Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamid, Arifin. 2011. *Hukum-Hukum Islam Perspektif Keindonesiaan*. Makasar: PT Umitoha Ukhuwa Grafika.
- Huada, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Kadar M, Yusuf. 2013. *Tafsir Tarbawi (Pesan-Pesan Al-Quran Tentang Pendidikan)*, Jakarta: Amzah.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'rif.
- Misyuraidah. 2013. *Fiqih*. Palembang, Grafika Telendo Press.
- Mulyono, Abdurrahman. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qurtuby L, Usman. 2012. *Al-quran dan Terjemah*. Bandung: PT Cordoba International Indonesia.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Rusmaini. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: CV Grafika Telindo

- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somad, Burlian. 1981. *Beberapa Persoalan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- , Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjiono, Anas. 2014, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Premedia Group.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Metodik Khusus Pendidikan Agam Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang SISDIKNAS*. 2011. *Sistem Pendidikan Nasional – UU RI No. 20 Tahun 2003, cet. Ke-4*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yamin, Martinis. 2007. *Professional Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada.
- Yulaelawati, Ella. 2007. *Kurikulum Dan Pembelajaran Filosofi. Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya.

DOKUMENTASI

1. Kegiatan belajar di Kelas Kontrol (Kelas V.B)



Menjelaskan Materi Ajar dengan menggunakan Media gambar Kelas Kontrol (Kelas V.B)



Proses belajar dengan menyuruh Siswa maju ke depan untuk menjawab pertanyaan di kelas kontrol V.B



Photo Bersama Siswa Di Kelas V.B Setelah proses belajar mengajar

2. Kegiatan belajar di Kelas Eksperimen (Kelas V.A)



Proses penjelasan Materi dengan menggunakan Media gambar di Kelas eksperimen
(Kelas V.B)



Proses kegiatan Menjawab pertanyaan di Kelas kontrol (V.B)